



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK
MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH DURI
IKAN BANDENG SEBAGAI PENINGKATAN
EKONOMI DI DESA KALANGANYAR
KECAMATAN SEDATI KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:
FINA FIRDAUSI
NIM.B92218107

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fina Firdausi

NIM : B92218107

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul,

Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Pemanfaatan Limbah Duri Ikan Bandeng Sebagai Peningkatan Ekonomi Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Sidoarjo, 02 Januari 2023

Yang menyatakan



Fina Firdausi

B92218107

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Fina Firdausi

NIM : B92218107

Semester : IX

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Pemanfaatan Limbah Duri Ikan Bandeng Sebagai Peningkatan Ekonomi Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 05 Januari 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si

NIP.197906302006041001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Pemanfaatan Limbah Duri Ikan Bandeng Sebagai Peningkatan Ekonomi Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

SKRIPSI

Disusun Oleh :

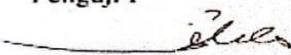
Fina Firdausi

B92218107

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 13 Januari 2023

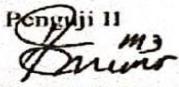
Tim Penguji

Penguji I


Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si

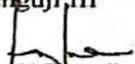
M.Ag.
NIP. 197906302006041001

Penguji II


Dr. H. M. Munir Mansyur,

M.Ag.
NIP. 195903171994031001

Penguji III


Dr. H. T. Hayib, S.Ag, M.Si

M.Ag.
NIP. 19701116199011001

Penguji IV

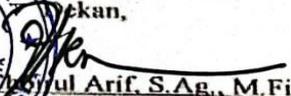

Nihlatul Palasifah, M.T

M.Ag.
NIP. 199307272020122030



Surabaya, 13 Januari 2023

Rektor,


Dr. Mochlis Arif, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 10171998031001



UIN SUNAN AMP
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fina Firdausi

NIM : B92218107

Fakultas/Jurusan: Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam

Email : b92218107@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

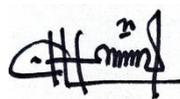
PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH DURI IKAN BANDENG SEBAGAI PENINGKATAN EKONOMI DI DESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan

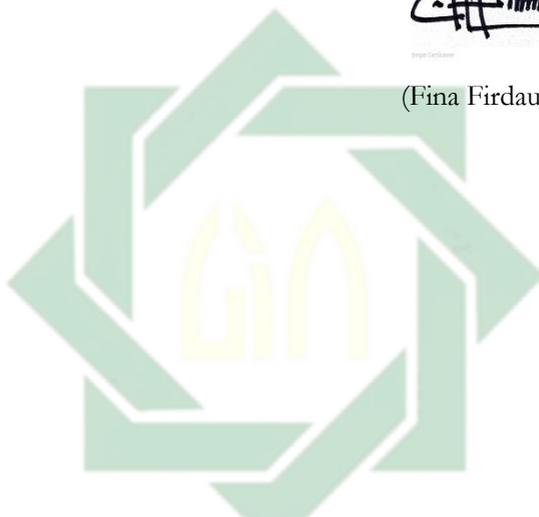
Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Januari 2023

Penulis



(Fina Firdausi)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Fina Firdausi, B92218107: *PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH DURI IKAN BANDENG SEBAGAI PENINGKATAN EKONOMI DI DESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO*

Penelitian ini menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Kalanganyar, terkait aset lokal berupa limbah duri bandeng yang diinovasi menjadi stik dan kerupuk. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan duri bandeng ini bertujuan dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat, sehingga aset yang ada di desa dapat dimanfaatkan. Penelitian ini berfokus pada yang pertama, yakni membentuk kelompok ibu-ibu yang kreatif. Kedua mendirikan rasa percaya kepada ibu-ibu dalam memanfaatkan aset. Ketiga, mengorganisir aset atau potensi sehingga dapat mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Kalanganyar.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yakni pendekatan melalui aset yang mereka miliki dengan lima tahapan yakni *Discovery* (menemukan aset), *Dream* (menyusun impian), *Design* (merancang aksi), *Define* (memastikan aksi berjalan sesuai rencana), dan *Destiny* (monitoring dan evaluasi).

Pendampingan selama kurang lebih 4 bulan kepada masyarakat memberikan hasil, diantaranya : masyarakat lebih menyadari mengenai aset di sekelilingnya, masyarakat mampu mengolah limbah duri bandeng menjadi produk yang bernilai ekonomis, dan skill yang dimiliki oleh masyarakat dapat berkembang.

Kata kunci : *Pengelolaan, duri bandeng, dan pengembangan ekonomi.*

ABSTRAK

Fina Firdausi, B92218107 : *EMPOWERMENT OF THE PKK GROUP THROUGH THE USE OF MILK FISH THORN WASTE AS AN ECONOMIC IMPROVEMENT IN KALANGANYAR VILLAGE, SEDATI DISTRICT, SIDOARJO REGENCY*

The study described the empowerment of kalanganyar village communities, regarding local assets of bandwidth thistles being converted into steak and crackers. People's empowerment through innovation in managing the bandwidth management is aimed at increasing community incomes and self-reliance, so that rural assets can be used. The study focused on the first of the creative moms. The second builds trust in mothers in the use of assets. Third, organizing assets or potential so that it could expand the economy of kalanganyar village people.

These partners employ an asset based community development (abcd) approach through assets they have with the five stages of discovery (find assets), dream (develop dreams), design (design actions), define (ensuring action goes according to plan), and destiny (monitoring and evaluation).

Micro business flanking institution of micro business flanking institution will be conducted on micro business flanking institution. People are able to manage the milk fish thorn waste into economically vLUble products, and the skills that society has.

Key words: *management, milk fish thorns, and economic development.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	II
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	III
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .	IV
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.	IV
MOTTO	VI
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pendampingan	8
C. Tujuan Pendampingan.....	8
D. Strategi Mencapai Tujuan	9
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	17
PEMBAHASAN	17
A. Kerangka Teori	17
1. Teori Pemberdayaan.....	17
2. Tulang Ikan.....	21

3. Teori Ekonomi Kreatif	24
B. Konsep Pemberdayaan Ekonomi dalam Prespektif Islam 27	
C. Penelitian Terkait	33
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tahapan-tahapan penelitian	39
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Subyek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara semi terstruktur	42
2. FGD.....	43
3. Mapping.....	43
4. Transek	43
5. Skala prioritas (Low Hanging Fruit)	43
F. Teknik Validasi Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
1. Low Hanging Fruit	45
2. Perubahan signifikan	45
H. Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV	49
PROFIL LOKASI PENELITIAN.....	49
A. Sejarah Desa.....	49

B. Kondisi Geografis	50
C. Kondisi Demografis	52
D. Kondisi Pendidikan	53
E. Kondisi Kesehatan	56
F. Kondisi Ekonomi	58
G. Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan	59
1. Keagamaan	59
2. Kebudayaan	61
BAB V	65
ASET/POTENSI	65
A. Pentagonal Aset	65
1. Aset Alam	65
2. Aset Manusia	68
3. Aset Ekonomi	71
4. Aset Sosial	74
5. Aset Fisik	75
B. Individual Inventory Asset	77
C. Profil Kelompok PKK Desa Kalanganyar	78
D. Kisah Sukses	80
BAB VI	82
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	82
A. Inkulturasi	83
B. Mempelajari dan Mengatur Skenario	86
C. Discovery (Menemukanali Aset)	88

D. Impian (<i>Dream</i>).....	92
E. Merencanakan Masa Depan Bersama Masyarakat (<i>Design</i>)	97
F. Proses Aksi Perubahan (<i>Define</i>)	98
G. Monitoring dan Evaluasi Pendampingan (<i>Destiny</i>)..	113
BAB VII.....	117
HASIL DAN ANALISIS	117
A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Desa Kalanganyar.....	118
1. Perubahan Pola Pikir Masyarakat.....	119
2. Perubahan ekonomi masyarakat melalui duri bandeng menjadi stik dan krupuk.....	121
B. Analisis Sirkulasi Keuangan (<i>Leaky Bucket</i>)	122
BAB VIII.....	128
EVALUASI DAN REFLEKSI	128
A. Evaluasi Proses Pendampingan.....	128
B. Refleksi Hasil Pendampingan	130
1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis	130
2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis	131
3. Refleksi Dakwah Pemberdayaan dalam Ekonomi .	132
BAB IX	134
PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran dan Rekomendasi	136
DAFTAR PUSTAKA	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Tambak Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020	3
Tabel 1.2	Analisis Strategi Program.....	11
Tabel 1.3	Narasi Program	12
Tabel 2.1	Perbandingan penelitian terdahulu dan sekarang	35
Tabel 3.1	Jadwal Pendampingan Penelitian	49
Tabel 4.1	Batas Desa Kalanganyar	54
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.3	Lembaga Pendidikan Formal	56
Tabel 4.4	Tingkat Pendidikan Masyarakat	58
Tabel 4.5	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	60
Tabel 4.6	Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Kalanganyar	62
Tabel 4.7	Kegiatan Kebudayaan Masyarakat Desa Kalanganyar	63
Tabel 5.1	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	74
Tabel 5.2	Individual Inventory Asset	80
Tabel 5.3	Stuktur Kepengurusan Kelompok PKK	81
Tabel 6.1	Aset individu dan kelompok PKK	92
Tabel 6.2	Aset Desa Kalanganyar	93
Tabel 6.3	Mimpi-mimpi masyarakat	98
Tabel 6.4	Daftar Hadir Pelatihan Pengelolaan Duri Bandeng	101
Tabel 6.5	Alat dan bahan pembuatan tepung duri bandeng	105

Tabel 6.6	Alat dan bahan pembuatan stik duri bandeng	108
Tabel 6.7	Alat dan bahan pembuatan kerupuk duri bandeng	110
Tabel 7.1	Perhitungan Modal Pembuatan Stik Duri Bandeng	126
Tabel 7.2	Pembuatan Kerupuk Duri Bandeng	128
Tabel 8.1	Evaluasi Program	131



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta sebaran cabut duri bandeng	5
Gambar 2.1	Stuktur Duri Bandeng	24
Gambar 4.1	Peta batas RT Desa Kalanganyar	54
Gambar 4.2	Lembaga Formal YPI Nurul Huda	57
Gambar 4.3	TPQ Nurul Huda	58
Gambar 4.4	Posyandu balita di Pos Gizi RT 9	59
Gambar 4.5	Kegiatan Rotiban	61
Gambar 5.1	Sungai Desa Kalanganyar	70
Gambar 5.2	Keahlian masyarakat desa dalam cabut duri	72
Gambar 5.3	Pasar Desa Kalanganyar	76
Gambar 5.4	Peta Infrastruktur Desa Kalanganyar	78
Gambar 6.1	Inkulturasi dengan kepala desa	86
Gambar 6.2	Wawancara dengan pelaku usaha cabut duri	87
Gambar 6.3	Wawancara dengan Ketua PKK	91
Gambar 6.4	Rapat rutin PKK	92
Gambar 6.5	FGD bersama ibu-ibu PKK	96
Gambar 6.6	Proses pencucian dan presto duri bandeng	106
Gambar 6.7	Proses pengeringan dan penghancuran duri bandeng.....	106
Gambar 6.8	Proses pembuatan stik duri bandeng	109
Gambar 6.9	Proses pembuatan kerupuk duri bandeng	111

Gambar 6.10	Proses pembuatan kerupuk duri bandeng	111
Gambar 6.11	Kemasan dan label stik duri bandeng	113
Gambar 6.12	Kemasan dan label kerupuk duri bandeng	113
Gambar 6.13	Penitipan produk di toko-toko	114
Gambar 6.12	Proses pemasaran bersama ibu-ibu	116



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah baik di darat maupun di laut sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Dengan geografis wilayah Indonesia yang berupa kepulauan dengan panjang pantai yang mengelilingi masing-masing hal ini menjadi suatu nilai lebih yang dapat berpotensi untuk dimanfaatkan dikembangkan di bidang perikanan.¹ Contohnya masyarakat Desa Kalanganyar dominan bekerja menjadi petani tambak dan buruh tambak, dimana sebanyak 356 orang menjadi petani tambak dan 186 orang menjadi buruh tambak. Bahkan selain itu banyak juga masyarakat Desa Kalanganyar yang memanfaatkan peluang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di sektor kuliner hasil tambak.²

Desa Kalanganyar merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dilihat secara geografisnya Desa Kalanganyar berbatasan dengan Desa Buncitan di sebelah barat, Desa Sawohan di sebelah selatan, Selat Madura di sebelah timur, dan Desa Tambak Cemandi di sebelah utara. Desa Kalanganyar sendiri terdiri dari enam RW yang didalamnya terdapat 23 RT. Dan mempunyai jumlah KK sebanyak 5348 jiwa.

¹ <http://www.Koran-Sindo.com/news.com.html>. Dikutip dari Majid, J. (2016). *Peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)* (Doctoral dissertation, STAIN Parepare)

² Data Monografi Kalanganyar tahun 2021

Dengan luas wilayah Desa Kalanganyar 2/3 yang terdiri dari tambak, rata-rata petani tambak rata-rata petani tambak memanfaatkan tambaknya dengan budidaya bandeng sebagai komoditas utamanya, selain itu mereka juga membudidayakan ikan mujaer, payus, nila, dan udang (sindu dan vaname), dengan hasil tangkapan dalam kurung waktu sebulan mencapai ± 600 ton. Sehingga ada juga sebageian masyarakat yang memanfaatkannya SDA Kalanganyar sebagai tempat wisata pemancingan, terdapat sekitar 7 pemancingan di desa Kalanganyar, dan hanya 3 saja tempat pemancingan yang dimiliki oleh warga lokal, yaitu : Sumber Rejeki, Gemilang, dan Laguna. Namun selebihnya tambak warga disewakan ke orang luar sebagai pemancingan, diantaranya Rahayu I, Rahayu II, H.Njoto, dan Latar Ombo.³

Alasan petani tambak Kalanganyar kebanyakan membudidayakan bandeng, karena ikan bandeng bisa dibudidayakan tambak air payau, keunggulan lain dari budidaya ikan bandeng dapat berkembang pada teknik pertambakkan tradisional, sifatnya yang herbivora, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan, dan tahan terhadap serangan penyakit

Menurut UU No. 31 Tahun 2004, yang dimaksud dengan “ikan” sebenarnya adalah segala jenis organisme yang menghabiskan seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya di lingkungan perairan. Menurut definisi ikan, keanekaragaman hayati perairan Indonesia yang mencakup jutaan makhluk hidup memerlukan perlindungan dan pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjamin kelestarian dan potensi perluasan sumber daya ikan. Ikan konsumsi sendiri merupakan golongan ikan yang sering dikonsumsi masyarakat. Ikan untuk konsumsi manusia dapat dikategorikan menurut tempat

³ Data Monografi Kalanganyar Tahun 2021

tinggalnya. Di sana, dipisahkan menjadi dua kategori ikan yang dapat dimakan: ikan air tawar dan ikan laut.

Adanya jumlah potensi ikan yang melimpah tentunya dapat menimbulkan suatu permasalahan baru yakni limbah. Maksud dari artian limbah disini adalah limbah ikan, dengan memperoleh tangkapan ikan maka akan menimbulkan suatu limbah dengan skala besar. Dimana semua aktivitas dalam penangkapan atau mengelolah ikan hampir menghasilkan limbah. Berangkat dari kondisi ini, limbah ikan perlu untuk dikelola untuk menanggulangi dampak buruknya. Karena limbah ikan sendiri termasuk dalam kategori limbah organik. Limbah sendiri terbagi dua kategori umum: limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik didefinisikan sebagai limbah yang mudah terurai tanpa campur tangan manusia dan berasal dari sisa-sisa makhluk hidup. Jika ditangani dengan baik, limbah organik dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang bernilai dan sering disebut sebagai limbah yang ramah lingkungan.

Limbah ikan yang banyak dihasilkan di Desa Kalanganyar adalah limbah ikan bandeng, karena penangkapan ikan bandeng menjadi komoditas terbanyak di Kabupaten Sidoarjo, hal ini dapat dilihat dari data BPS Kabupaten Sidoarjo 2020.

Tabel 1.1 Hasil Tambak Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

No	Hasil Tambak	Hasil Produksi/kg
1	Ikan Bandeng	34.339.500
2	Ikan Nila	15.189.300
3	Rumput Laut	10.176.500
4	Udang Vaname	5.653.100

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2020

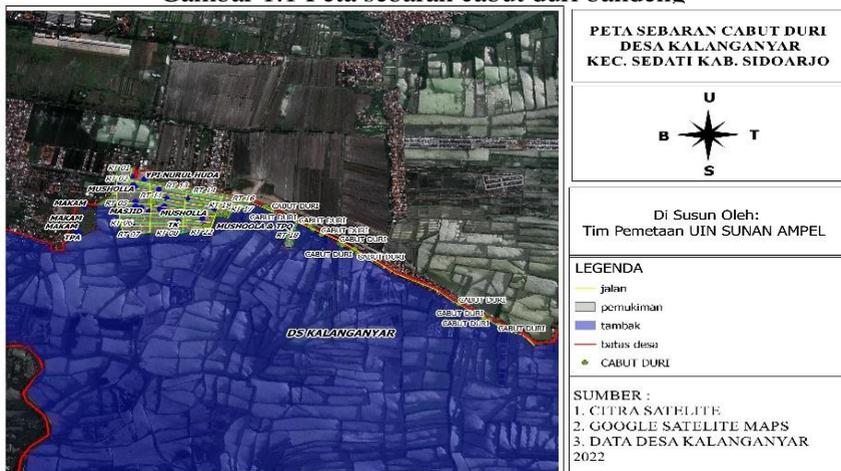
Berdasarkan tabel di atas yakni bandeng, nila, rumput laut, dan udang vannamei hasil komoditas terbesar budidaya tambak Sidoarjo pada tahun 2020. Bandeng menduduki posisi teratas dengan jumlah produksi 34.339.500 kg setiap tahun.⁴ Bandeng Sidoarjo sudah terkenal baik secara nasional maupun internasional. Hasil perikanan Kabupaten Sidoarjo, khususnya Desa Kalanganyar sendiri yang terkenal dengan bandengnya bahkan diolah dan dijadikan oleh-oleh khas daerah Sidoarjo dengan berbagai macam, antara lain : bandeng presto, bandeng krispi, bandeng asap, kerupuk, otak-otak bandeng, bandeng sapit dan bandeng bakar. Hal ini juga didukung dengan Desa Kalanganyar yang disebut dengan “Kampung Iwak”.

Alasan Desa Kalanganyar dikenal sebagai “Kampung Iwak” adalah karena potensi perikananannya, khususnya produk hasil tambaknya yakni ikan bandeng, yang mempunyai ukuran dan rasa yang unik dibandingkan dengan bandeng dari daerah lain. Di Desa Kalanganyar sendiri merupakan wilayah terkluster dari hulu ke hilir, dalam artian terdapat aktivitas pembudidaya ikan, pengelolaan, dan pemasaran hasil perikanan. Hal ini yang menjadikan masyarakat Desa Kalanganyar memanfaatkannya dengan mendirikan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di sektor olahan hasil bandeng, seperti bandeng bakar, bandeng asap, bandeng presto, otak-otak bandeng, dan bandeng sapit, agar menarik konsumen dari luar biasanya UMKM atau masyarakat Desa Kalanganyar menyediakan jasa cabut duriikan bandeng hal ini dilatar belakangi adanya duridan duri yang cukup banyak didalam tubuhnya sehingga beresiko tinggi untuk dikonsumsi bagi manusia khususnya anak-anak. Untuk jasa cabut durisendiri biasanya diberi upah Rp2.500 untuk warga lokal Desa Kalanganyar sendiri dan upah Rp3.000 untuk konsumen luar,

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. Diakses pada tanggal 20 April 2022, <https://sidoarjokab.bps.go.id/>

biasanya mereka bisa mencabuti duriikan bandeng hingga 100 kg. Namun sayangnya masyarakat Desa Kalanganyar tidak mengetahui bahwa limbah duriikan bandeng bisa diolah sebagai stik dan kerupuk dan duriduriikan bandeng sendiri kaya akan kalsium dan fosfor yang baik untuk kesehatan duridan gigi. Apabila limbah duri ikan bandeng dibiarkan secara berkala tentu menimbulkan pencemaran lingkungan, selain itu bisa menyumbang limbah organik dan menimbulkan bau apabila tertimbun dalam jangka waktu yang lama. Untuk limbah duriikan bandeng yang bisa dihasilkan dari satu pelaku usaha cabut duridalam sehari bisa menghasilkan sebanyak 5kg jika dikalikan dengan 25 pelaku usaha cabut duri ikan bandeng tentunya dalam sehari bisa menyumbang limbah organik sebanyak 125kg dalam sehari. Apabila dikalikan dalam waktu sebulan maka limbah organik ini bisa berjumlah hingga 3,7 ton. Terdapat 5 pelaku usaha cabut duriikan bandeng yang limbahnya di berikan kepada pihak luar sebagai tambahan pakan hewan ternak secara cuma-cuma, rata-rata pelaku usaha lainnya membuang limbahnya di sungai.

Gambar 1.1 Peta sebaran cabut duri bandeng



Penduduk Desa Kalanganyar mempunyai pekerjaan yang cukup beragam. Ada yang bekerja sebagai karyawan pabrik, guru, pedagang, petani tambak dan buruh tambak. Namun banyak sebagaimana masyarakat Desa Kalanganyar yang bekerja menjadi petani tambak dan buruh tambak hal ini juga dilatarbelakangi dengan sumber daya alam Desa Kalanganyar yang cukup melimpah di sektor perikanan. Ada yang menjadikan pekerjaan petani tambak dan buruh tambak sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Jika masyarakat hanya menggandalkan pekerjaan petani tambak saja tidak cukup karena biaya perawatan tambak yang semakin mahal selain itu banyak tambak masyarakat Desa Kalanganyar yang terendam banjir rob, seperti yang diutarakan oleh Kepala Desa Kalanganyar bahwasanya tambak yang terendam banjir rob pasang ini sekitar 500 ribu hektar sehingga banyak dari para petani tambak tidak bekerja selama kurang lebih dua tahun ini karena tambaknya yang terendam oleh banjir rob⁵.

Ikan bandeng, mujaer, udang, dan bader yang dibudidayakan di tambak, serta bandeng dan udang yang dibudidayakan di Desa Kalanganyar termasuk spesies yang paling terkenal. Untuk biaya pengolahan untuk satu hektar lahan tambak cukup tinggi. Biasanya, pembudidaya membeli ikan bandeng sebanyak enam rean (satu karung berisi 5.500 benih) dengan harga setiap reannya Rp 200.000 dan benur udang berjumlah 20 rean dengan harga setiap reannya Rp 150.000. sedangkan pupuk TSP berjumlah 1 ton menghabiskan Rp125.000/50kg dan pupuk urea berjumlah 1 ton dengan harga Rp115.000/50kg yang mana dihabiskan dalam satu hektar tambak budidaya. Jika ditotal, pengeluaran dalam dalam pembelian benur ikan andeng sebanyak Rp1.200.00 sedangkan untuk pembelian benur dang sebanyak Rp 2.250.00 dan untuk

⁵ Sumber Hasil Wawancara Kepala Desa Kalanganyar pada tanggal 11 Juni 2022

pupuk TSP sendiri Rp 2.500.000 sedangkan untuk pupuk urea 2.300.000, sehingga ditotal pengolahan tambakan satu tahun sebanyak Rp8.250.000 dalam satu hektar tambak, belum biaya transport kapal ⁶

Dalam membangun kemandirian ekonomi perlu adanya penemuan dan penguatan aset di Desa Kalanganyar melalui kelompok PKK. Aset manusia yang terdapat di Desa Kalanganyar dapat berperan dalam penggerak atau inisiator dalam mengelolah limbah duri bandeng menjadi makanan yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dan tidak membutuhkan modal yang banyak. Menurut hasil uji laboratorium, duri bandeng memiliki nilai gizi yang tinggi karena mengandung kalsium hingga 4,765% dan fosfor 1,3125%. (Eka, 2013) karena akan kalisium duriikan bandeng baik akan pertumbuhan duridan dapat mencegah durikeropos (osteoporosis).⁷ Berbagai aset keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga dalam mengolah makanan juga dapat dimanfaatkan untuk mendongkrak perekonomian dengan menjadikan duri bandeng menjadi stik dan kerupuk. Selain dapat mengatasi limbah dari duri bandeng itu sendiri, inovasi pengelolaan duri bandeng menjadi stik dan kerupuk dapat menambah penghasilan bagi ibu rumah tangga dan masyarakat lainnya.

Pendampingan yang diberikan di Desa Kalanganyar diharapkan mampu menghasilkan dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, pendampingan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dengan meningkatkan aset dan potensi mereka untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada. Pendampingan dapat digunakan untuk melakukan proses perubahan karena adanya

⁶ Sumber Wawancara Pak Qoyyum pada tanggal 13 Juni 2022

⁷ Robiatul Adawiyah. "Serburia Suplemen Tulang Ikan Bandeng dengan Cangkang Kapsul Alginat Untuk Mencegah Osteoporosis." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol.4, no.1, 2014, 70.

potensi sumber daya manusia, keahlian, dan limbah duribandeng.diharapkan dengan adanya pendampingan ini dapat merubah pola pikir dan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik.

B. Fokus Pendampingan

Pemberdayaan ini berfokus pada pemanfaatan limbah duriikan bandeng yang diolah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat beserta mengurangi limbah organik yang dihasilkan dari ikan bandeng. Untuk fokus pendampingan lebih kepada kelompok PKK sebagai subyek perubahan serta modal sosial dalam pengelolaan lingkungan dengan pemanfaatan limbah duri ikan bandeng menjadi stik dan kerupuk. Karena tidak semua anggota kelompok PKK tidak mempunyai jasa cabut duribandeng maka kami turut menggandeng beberapa pelaku usaha cabut tulang.

Sehingga muncul beberapa rumusan masalah terkait penelitian skripsi :

1. Bagaimana gambaran aset-aset terkait potensi limbah duriikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana proses pemberdayaan kelompok PKK dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan limbah duri ikan bandeng ?
3. Bagaimana hasil dari proses pemberdayaan kelompok PKK dalam mengolah limbah duriikan bandeng ?

C. Tujuan Pendampingan

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran-gambaran aset terkait potensi limbah duri ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan kelompok PKK dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan limbah duri ikan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses pemberdayaan kelompok PKK dalam mengolah limbah duri ikan bandeng.

D. Strategi Mencapai Tujuan

Pemberdayaan Berbasis Aset (ABCD) merupakan metode yang digunakan dalam proses pendampingan di Desa Kalanganyar. Strategi ini umumnya berpusat pada aset. Sebagai hal utama yang dilakukan para peneliti. Berikut ini adalah beberapa metode:

1. Analisis Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Strategi ini dilakukan dalam melakukan pemecahan masalah dengan melakukan pendampingan menggunakan skala prioritas. Dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada dan sumber daya yang dimiliki, tanpa bantuan pihak luar, masyarakat akan mampu mewujudkan impian yang telah diputuskan dan disepakati bersama.⁸ Dengan teknik ini, peneliti membiarkan masyarakat menemukan potensinya, yang kemudian akan mereka kelola bersama untuk mewujudkan impian masyarakat

⁸ Nadhir Salahuddin, Moh Ansori, dkk, *Panduan KKN ABCD UINSA*, (Surabaya : LP2M UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2015), 70

Selanjutnya, saat masyarakat sudah bisa memahami kapasitas dan prospek yang dimiliki, kemudian bagaimana cara masyarakat dalam memanfaatkan serta mengelola kapasitas yang mereka gunakan tidak percuma. Dengan memanfaatkan aset beserta kapasitas yang ada disekitar masyarakat maka mimpi-mimpi mereka bisa terwujud. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan demi mewujudkan impian mereka mulai dengan pengembangan kapasitas/potensi yang dimiliki masyarakat dengan memanfaatkan limbah duriikan bandeng yang dijadikan sebagai bahan dasar stik dan kerupuk.

Masyarakat Desa Kalanganyar mempunyai aset alam berupa tambak yang didalamnya dapat banyak aset yang sudah dihasilkan, seperti ikan bandeng. Dan tidak sedikit masyarakat yang mengelola ikan bandeng dari berbagai olahan makanan, biasanya untuk menarik konsumen dari luar, mereka menyediakan jasa cabut duribandeng, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahami bahwa duribandeng bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang punya nilai tambahan. Sehingga jasa cabut duribandeng banyak yang membuang limbahnya secara cuma-cuma, dan berakhir menjadi sampah organik. Hal tersebut terjadi karena belum adanya pemahaman dan keahlian dalam mengelola limbah duribandeng.

Dengan menerapkan skala prioritas, masyarakat Desa Kalanganyar bisa bergotong royong dalam menciptakan sesuatu yang kreatif yang nantinya bisa mengelolah limbah organik menjadi nilai ekonomis bagi kelompok PKK Desa Kalanganyar. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan skala prioritas diantaranya sebagai berikut :

- a. Melihat aset dan potensi : aset alam, aset fisik, aset sosial, keahlian dan bakat dari masing-masing individu.
- b. Pengerjaan yang diidentifikasi dan dicapai dengan kemampuan masyarakat tersebut serta tidak ada campur tangan dari pihak luar.
- c. Identifikasi dari aset yang sudah dipilih lalu dikembangkan guna mencapai tujuan bersama.
- d. Meyakinkan masyarakat dalam berpartisipasi kegiatan untuk merealisasikan mimpi yang hendak mereka capai.

2. Analisis Strategi Program

Banyaknya kapasitas Sumber Daya Alam di sektor perikanan di Desa Kalanganyar berupa duri ikan bandeng dan aset sosial yang ada seperti kerukunan dan sikap saling gotong royong sehingga menciptakan kondisi masyarakat Desa Kalanganyar yang selaras dan masih berpegang teguh terhadap nilai-nilai kultur budaya lokal. Oleh karena itu terumuskannya strategi program dalam pengembangan aset di Desa Kalanganyar.

Tabel 1.2 Analisis Strategi Program

No	Potensi	Harapan	Strategi
1	Banyaknya aset dari limbah ikan bandeng berupa duri(duriikan).	Memanfaatkan limbah duribandeng menjadi karya inovatif untuk menambahkan pendapatan dan mengurangi	Pengelolaan aset limbah duriikan bandeng menjadi bahan dasar stik dan kerupuk yang mempunyai

		limbah organik.	nilai ekonomi tinggi.
2	Tingkat partisipasi masyarakat tinggi	Terorganisirnya kelompok dalam pemanfaatan aset limbah duri ikan bandeng.	Mengorganisir kelompok ibu-ibu PKK Desa Kalanganyar untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan limbah duri bandeng.
3	Masyarakat antusias dalam menciptakan aksi kreatif	Terciptanya aksi kreatif dalam mengelola limbah duri bandeng menjadi sesuatu yang bernilai tinggi.	Memberikan program pengolahan limbah duri bandeng menjadi bahan dasar stik dan kerupuk.

3. Narasi Program

Adalah gabungan aktivitas dan tujuan dalam melakukan pendampingan bersama masyarakat guna mewujudkan impian dari masyarakat. Sebagai berikut :

Tabel 1.3 Narasi Program

ASPEK	KETERANGAN
GOAL (Visi Besar/ Sasaran)	Terciptanya pemanfaatan aset dalam meningkatkan ekonomi melalui duriikan

	bandeng.
Purpose (Tujuan)	Terkelolanya potensi yang tersedia untuk mengelolah limbah organik beserta mengurangi limbah organik.
Output (Hasil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memiliki pemahaman mengenai pemanfaatan aset berupa limbah duribandeng. 2. Mengorganisir KELOMPOK PKK dalam berpatisipasi pengolahan limbah duribandeng. 3. Pemanfaatan aset limbah duribandeng menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis.
Activities (Kegiatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Mengenai Pemanfaatan dan Pengembangan Aset limbah duribandeng <ol style="list-style-type: none"> 1.1 FGD Perencanaan 1.2 Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan 1.3 Penerapan Pemahaman dalam Pemanfaatan dan Pengembangan Aset DuriBandeng 1.4 Monitoring dan Evaluasi kegiatan 2. Mengorganisir KELOMPOK PKK dalam berpatisipasi pengelolaan limbah duribandeng <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Mengumpulkan anggota KELOMPOK PKK 2.2 Pembagian tugas kelompok 2.3 Monitoring dan Evaluasi kelompok 3. Pengolahan Limbah DuriBandeng dalam bentuk stik dan kerupuk yang mempunyai nilai tinggi <ol style="list-style-type: none"> 3.1 FGD 3.2 Penyusunan program pengolahan

	<p>duribandeng</p> <p>3.3 Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan</p> <p>3.4 Aksi pembuatan stik dan kerupuk</p> <p>3.5 Pengolahan stik dan kerupuk menjadi olahan makanan</p> <p>3.6 Membuat kemasan olahan makanan stik dan kerupuk</p> <p>3.7 Pemasaran hasil olahan duribandeng</p> <p>3.8 Monitoring dan Evaluasi kegiatan</p>
--	--

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

a. Perubahan Signifikan

Perubahan paling signifikan merupakan suatu alat evaluasi yang efektif untuk menilai bagaimana perubahan yang terjadi pada masyarakat dan mempermudah dalam mengidentifikasinya. Dimana didalam prakteknya anggota masyarakat menjelaskan menjelaskan terkait bagaimana perubahan amat signifikan yang sudah dilakukan, kemudian bagaimana masyarakat tetap mempertahankan dan berkembang dalam perubahan tersebut.

b. Leacky Bucket

Sebelum dan sesudah proses pendampingan ibu rumah tangga, digunakan teknik sirkulasi keuangan yang disebut juga dengan “leacky bucket”. Kegiatan ini juga membantu dalam memahami kekuatan dan kelemahan program, memungkinkan Anda untuk mengidentifikasi masalah dan segera mengatasinya jika muncul.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN :

Kehidupan sehari-hari di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo diuraikan dalam bab ini. Penulisan skripsi ini merangkum informasi yang mencakup penelitian terkait latar belakang, fokus, dan tujuan pemberdayaan.

BAB II KAJIAN TEORI :

Pada bagian ini akan dijelaskan teori-teori beserta konsep-konsep yang digunakan sebagai acuan perspektif dalam penelitian. Dalam bab ini membahas dakwah bil hal dalam pembangunan ekonomi perspektif Islam, teori pemberdayaan masyarakat, dan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat mengenai tema penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menggambarkan teknik ABCD (Asset Based Community Development) dan bergerak ke arah yang digunakan dalam sistem penguatan di Desa Kalanganyar. Meneliti tahapan ABCD, prinsip ABCD, dan metode ABCD serta penerapannya..

BAB IV PROFIL DESA KALANGANYAR :

Gambaran lokasi pendampingan secara fisik maupun demografis dibahas dalam bab ini. Kemudian ada beberapa penjelasan tentang asset-aset, dilanjutkan dengan informasi sejarah desa dan potensi-potensi di Desa Kalanganyar. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran realita yang terjadi pada obyek pendampingan serta untuk mendukung berjalannya penelitian dan tema yang diangkat.

BAB V TEMUAN ASET :

Bab ini membahas uraian aset-aset yang ada di desa Kalanganyar. Seperti aset alam, manusia, infrastruktur (fisik), kelembagaan, sosial, dan beberapa kisah cerita sukses yang pernah mereka alami.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN:

Proses pendampingan dibahas dalam bab ini mulai dari tahap awal pembudayaan, pembentukan kelompok, dan penemuan aset, melalui kisah sukses masa lalu, merangkai mimpi masa depan, dan penyusunan rencana aksi bersama kelompok dampingan yang bertujuan untuk menganalisis aset yang ditemukan. dengan kelompok pendamping.

BAB VII HASIL DAN PERUBAHAN AKSI :

Bab ini menjelaskan bagaimana mengubah sebuah komunitas dengan menggunakan rencana aksi untuk membangun kekuatan baru dan bagaimana memantau dan mengevaluasi sebuah program untuk memastikan bahwa semua proses aksi berjalan sesuai rencana.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI :

Pelajaran dari pendampingan, kelompok dampingan, dan masyarakat Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dibahas dalam bab ini. Bab ini mencakup perspektif teoretis, metodologis, dan Islam dalam pembahasannya.

BAB XI PENUTUP:

Kesimpulan yang diambil dari analisis dan penulisan skripsi ini disajikan dalam bab ini, beserta saran-saran untuk pemberdayaan selanjutnya

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kerangka Teori

1. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata “*power*” (daya atau pemberdayaan). Kekuasaan dan pemberdayaan berjalan beriringan karena kekuasaan dalam konteks ini mengacu lebih dari sekedar ranah politik. Tetapi juga karena faktor sosial, budaya, dan ekonomi serta akses sumber daya untuk kehidupan. Pemberdayaan masyarakat diupayakan dimulai dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan masyarakat mencapai potensinya secara maksimal dan hidup mandiri dan kompeten.⁹

Proses pemberdayaan memiliki tujuan yang harus dipenuhi. Sedangkan proses pemberdayaan adalah serangkaian langkah yang diambil untuk diberikan kepada anggota masyarakat yang terpinggirkan, seperti mereka yang hidup dalam kemiskinan, tidak mempunyai kekuasaan atau keberdayaan. Masyarakat yang mempunyai ciri-ciri seperti kepercayaan diri, kapasitas untuk mengemukakan pendapat, dan penglihatan yang baik mereka mampu memenuhi tuntutan fisik, ekonomi, dan sosial mereka. Pemberdayaan adalah tujuan yang mengacu pada kondisi atau hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial. Dapat mencari nafkah, ikut serta dalam kegiatan sosial, dan melakukan hal-hal sendiri.¹⁰

⁹ Kartasasmita Ginandjar, *Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertubuhan dan Pemerataan* (Jakarta: CDES, 1996), 151.

¹⁰ Rita Pranawati, Irfan Abubakar, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*, (Jakarta: Center for the Study of Religion and

Pemberdayaan masyarakat memerlukan partisipasi dari masyarakat. Masyarakat tidak bergantung pada bantuan dari luar dan mampu mandiri. Memberikan “kekuasaan” kepada individu yang “berkuasa” tidak membuat mereka bergantung sepenuhnya, tetapi justru menjadikan mereka kompeten melebihi kemampuannya sendiri. Masyarakat adalah subjek selama waktu yang dihabiskan penguatan dalam melakukan perubahan social ke arah lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat lokal dapat hidup mandiri. Berikut adalah beberapa tanda dari proses pemberdayaan masyarakat¹¹ :

- a. Mampu mempersiapkan dan menggunakan sumber daya masyarakat yang sudah tersedia.
- b. Dapat melakukan "*bottom-up planning*".
- c. Kapasitas dalam aktivitas ekonomi.
- d. Kapasitas untuk merencanakan masa depan keluarga.
- e. Kebebasan untuk menyuarakan ide dan tujuan tanpa hambatan.

Suatu program pemberdayaan dapat didasarkan pada kelima indikator tersebut di atas. Partisipasi didorong dalam jumlah besar ketika masyarakat diikutsertakan dalam proses pemberdayaan. Upaya pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan membangun kemampuan melalui pengelolaan sumber daya. sehingga diambil strategi untuk memposisikan masyarakat sebagai subyek pembangunannya sendiri, yaitu:

Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 120.

¹¹ Suhendra K, *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Alfabeta,2006), 86.

Yang pertama ditargetkan dalam arti bahwa upaya dapat ditargetkan pada orang-orang yang membutuhkan program yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memecahkan masalah. Bahkan yang kedua membutuhkan partisipasi dari masyarakat yang dituju. Bantuan tersebut harus efektif karena memenuhi kebutuhan mereka dan dapat memberikan pelajaran kepada masyarakat dalam bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengelola, serta mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonomi mereka pada pemberdayaan masyarakat. Karena sulitnya orang miskin mengatasi masalahnya sendiri, maka pilihan ketiga adalah menggunakan kemitraan usaha antar kelompok dimana menguntungkan kedua belah pihak dan memajukan kelompok.

Terdapat lima tahapan utama yang bisa digambarkan sebagai siklus yang berkesinambungan pada proses pemberdayaan sebagai berikut :

- a. Mengembalikan kembali sebuah pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan. Jika masyarakat tidak berdaya maka diuraikan ketidakberdayaannya, kemudian mengembalikan pengalaman kisah sukses masa lalu untuk memotivasi agar keluar dari ketidakberdayaan.
- b. Berdiskusi terkait alasan mengapa dilakukan adanya pemberdayaan dan ketidakberdayaan.

Menjadi tidak berdaya bukanlah sesuatu yang terjadi dengan segera. Secara alami, masyarakat telah menetapkan alasan, penyebab, dan proses yang telah dilalui terhadap kondisi tersebut. Diskusi diperlukan ketika komunitas tidak memiliki kekuatan untuk mengidentifikasi penyebab yang mendasari masalah tersebut.

- c. Mengidentifikasi suatu masalah maupun proyek.

Masalah kompleks adalah masalah yang membuat individu tidak berdaya dan perlu adanya identifikasi. Masalah-masalah ini membutuhkan identifikasi dan diatur menurut skala yang paling penting.

- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna dalam melakukan perubahan.

Upaya pemberdayaan memerlukan pemanfaatan kekuatan sumber daya atau asset untuk melakukan perubahan. Masyarakat perlu menyadari sumber daya atau asset ini terlebih dahulu dan menyadari bahwa menggunakannya untuk memecahkan masalah mereka.

- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya.¹²

Aksi dapat dilakukan sebagai sebuah solusi dan suatu upaya dalam melakukan proses pemberdayaan.

Terdapat kegiatan evaluasi sebagai proses upaya pemberdayaan yang berkesinambungan. Evaluasi sendiri merupakan suatu usaha penilaian dari apa yang sudah dihasilkan. Sedangkan evaluasi pemberdayaan merupakan pendekatan evaluasi dengan menuju kepada usaha peningkatan keberhasilan dalam mencapai program pemberdayaan yang lebih baik. Disini masyarakat harus turut serta dalam proses kegiatan evaluasi secara partisipatif. Berikut beberapa prinsip evaluasi dalam proses pemberdayaan :

- a) *Improvement* (Peningkatan)
- b) *Community ownership* (Kepemilikan komunitas)

¹² Soetomo, *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 85.

- c) *Inclusion* (Inklusi)
- d) *Democratic participation* (Partisipasi demokrasi)
- e) *Social justice* (Keadilan Sosial)
- f) *Community knowledege* (Tingkat pengetahuan komunitas)
- g) *Evidence-based strategic* (Strategi berbasis alasan)
- h) *Capacity building* (Pengembangan Kapasitas)
- i) *Organization learning* (Pembelajaran organisasi)
- j) *Accountability* (Akuntabilitas).

Proses evaluasi program pemberdaya bisa melaksanakan dengan prinsip-prinsip diatas dengan disesuaikan kebutuhan lapangannya. Maka peran masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam proses evaluasi untuk turut serta berpartisipasi secara murni.¹³

Apabila pemberdayaan terus berlanjut bahkan setelah orang luar meninggalkan suatu komunitas, maka dikatakan upaya pemberdayaan berhasil. Pencapaian ini harus terlihat sebagai berikut:

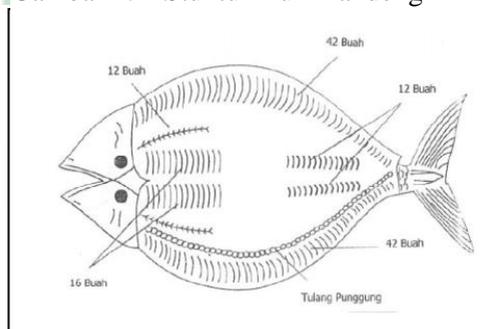
- a) Membangun organisasi komunitas secara berkelanjutan
- b) Pengelolaan aset dan proyek secara berkesinambungan oleh komunitas.
- c) Keberlangsungan prinsip, nilai, dan visi dengan jangka panjang yang diaplikasikan ketika program pemberdayaan masyarakat dijalankan.

2. Tulang Ikan

¹³ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat.....* 60.

Kerangka ikan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, *chondrichthyes* (tulang rawan) dan *osteictchyes* (tulang sejati), menurut Buchar (1991). Selain menopang dan melindungi organ tubuh, rangka sendiri berperan dalam produksi sel darah merah. Dilihat posisi letak tulangnya, komponen kerangka ikan dibagi menjadi tiga : tulang aksial (kepala, tulang belakang, dan tulang rusuk), *vesceral* (lengkungan insang, tulang di punggung yang tidak termasuk dalam tengkorak), dan *apendikular* (kerangka anggota tubuh, seperti jari) durian adalah pembagian duri berdasarkan posisinya. sebagai komponen rangka. tulang sirip dan sirip).

Gambar 2.1 Stuktur Duri Bandeng



Sumber :Direktorat Kredit, BPR dan UMKM Biro Pengembangan UMKM, 2008

Wini (2006) menjelaskan bahwa kalsium yang dihasilkan dari limbah tulang ikan belum banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. Karena kalsium, karbonat, dan fosfor merupakan komponen utama tulang ikan yang merupakan salah satu jenis limbah dari industri pengolahan

ikan, dimana kandungan kalsiumnya paling banyak dibandingkan dengan bagian tubuh ikan lainnya.¹⁴

Karena kalsium, fosfor, dan karbonat merupakan tiga komponen utama pada tulang ikan bandeng, maka mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi bagi kesehatan manusia. Menurut hasil pengujian laboratorium, tulang ikan memiliki nilai gizi sebesar 4,7756% kalsium dan 1,3125% fosfor (Sudrajat, 2008). Kelebihan dari kalsium sendiri, sebagai berikut :¹⁵

- Proses pembentukan dan pemeliharaan jaringan pada rangka tubuh yang membutuhkan kalsium.
- Memperkuat tulang dan mencegah osteoporosis
- Menjaga keseimbangan hormon, berperan sebagai katalis dalam reaksi biologis, dan berperan dalam interpretasi impuls saraf, pembekuan darah, kontraksi otot, dan pencegahan osteoporosis.

Manfaat kalsium berasal dari penyerapannya yang mudah oleh tubuh, yang berasal dari ikan. Karena berikatan dengan oksalat, yang dapat bergabung dengan air membentuk garam yang tidak larut, sebagian besar kalsium yang terdapat pada bahan nabati tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Kompleks fosfor berupa apatit atau tri kalsium fosfat dibentuk oleh kalsium pada ikan, terutama pada tulang. Menurut Yonaaisil dan Hertampf (2006), tepung tulang berbentuk kompleks ini dapat diserap dengan baik oleh tubuh dalam

¹⁴ Fine, Iwanah. "Pengaruh Penggunaan Limbah Ikan Bandeng (*Chanos chanos forsk*) dalam Ransum sebagai Substitusi Tepung Ikan terhadap Konsumsi pakan, pertambahan berat badan dan konversi pakan ayam pedaging" 30.

¹⁵ Kustini dkk. "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Duri Bandeng Sebagai Bahan Pembuatan Keupuk Stik di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Rungkut Kota Surabaya". *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, vol.2, no.2, 64.

jumlah berkisar antara 60 hingga 70 persen. Salah satu sumber kalsium yang belum dimanfaatkan hingga saat ini adalah kalsium dari tulang ikan. Kandungan kalsium tulang ikan lebih tinggi daripada susu.¹⁶

3. Teori Ekonomi Kreatif

a. Memahami Definisi Ekonomi Kreatif

Karya Ekonomi Kreatif, Bagaimana Orang Menghasilkan Uang Dari Ide oleh John Howkins memberikan definisi ekonomi kreatif. Menurut Howkins, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang masukannya dan keluarannya merupakan ide orisinal yang hak patennya dilindungi oleh badan hukum yang dikenal dengan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual). Howkins sendiri menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi kreatif sebagai “kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, dan tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang”.¹⁷

Secara lebih khusus, ekonomi kreatif dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, antara lain perikanan dan industri sejenis. Seperti yang akan dilakukan masyarakat Desa Kalanganyar, mereka akan memanfaatkan hasil alam di industri perikanan. Hasil alam tersebut berupa duri ikan yang diolah menjadi barang olahan lainnya dan memiliki nilai jual ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pentingnya kontribusi Indonesia terhadap penciptaan wirausaha dan perluasan kesempatan kerja. Oleh karena itu,

¹⁶ Kustini dkk. “Pelatihan Pemanfaatan Limbah Duri Bandeng Sebagai Bahan Pembuatan Keupuk Stik di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Rungkut Kota Surabaya”..... 31.

¹⁷ John Howkins, *The Creative Economy How People Make Money From Ideas*, (England: Penguin Groups, 2002) , 07.

diperlukan semangat dan energi untuk bersaing di bidang ekonomi. Kreativitas adalah apa yang menciptakan peluang, seperti yang telah ditunjukkan oleh praktik bisnis selama beberapa dekade.¹⁸

Kemandirian ekonomi diharapkan bisa berkembang sebagai hasil penerapan ekonomi kreatif di semua lapisan masyarakat. Bagaimana memperlakukan orang dari semua strata sosial dengan harkat dan martabat untuk mengakhiri kemiskinan dan keterbelakangan. Partisipasi yang kreatif dan aktif tentunya diperlukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Basith mengutip Samuel Paul yang mengatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan berikut diajukan untuk partisipasi yang kreatif dan aktif: "*Instead of just receiving a portion of the project's benefits, participation directs an active process through which the target group can influence the course of a development project's implementation.*" (Alih-alih hanya menerima sebagian dari manfaat proyek, partisipasi mengarahkan proses aktif di mana kelompok sasaran dapat mempengaruhi jalannya pelaksanaan proyek pembangunan).¹⁹

b. Indikator Ekonomi Kreatif

Kolaborasi berbagai pelaku untuk berkarir di industri kreatif, antara lain kalangan intelektual, pengusaha, dan pejabat pemerintah, merupakan penegasan prinsip yang menjadi indikator utama ekonomi kreatif. Indikator ekonomi kreatif meliputi:

- a) Didasarkan pada ide atau konsep;

¹⁸ Latuconsina, Hudaya, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 31.

¹⁹ Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 27-28.

- b) Dapat berkembang tanpa batas dalam berbagai bidang usaha; dan
- c) Konsep yang dibangun bersifat relatif.

Karakteristik berikut mendominasi kreativitas ekonomi:

- a) Munculnya tempat untuk berkolaborasi;
- b) Mengutamakan ide kreatif;
- c) Munculnya wadah-wadah komunitas kreatif;
- d) Munculnya organisasi atau koperasi yang kecil dan gesit;
- e) Pembongkaran hambatan terhadap pasar lokal;
- f) Produk yang lebih personal dan berbasis nilai;
- g) Pengubah yang sangat cepat

c. Komponen Ekonomi Kreatif

Lima pilar ekonomi kreatif perlu diperkuat jika industri kreatif ingin terus berkembang dan mencapai visi dan misi ekonomi kreatif Indonesia pada tahun 2025. Lima pilar ekonomi kreatif tersebut adalah sebagai berikut:

a) Sumber Daya

Dalam pengertian ini, sumber daya mengacu pada input yang diperlukan untuk menciptakan nilai tambah. Karena sumber daya alam dan ketersediaan lahan merupakan input penting yang mendukung sektor ini, konsep sumber daya manusia juga dapat menjadi landasan bagi usaha kreatif.

b) Industri

Industri itu sendiri adalah komponen dari kegiatan lingkungan termasuk produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa dari negara atau wilayah tertentu. Mempermudah pelaku industri kreatif untuk menjalankan usaha di sektor yang dituju memerlukan upaya untuk

membentuk struktur pasar bagi industri kreatif dengan persaingan yang ideal.

c) Teknologi

Selain merujuk pada instrumen atau peralatan yang dapat digunakan secara fisik, istilah "teknologi" juga menggambarkan sekelompok metode dan praktik yang memengaruhi budaya. Teknologi merupakan salah satu fondasi ekonomi kreatif karena berperan sebagai alat dan sarana untuk mengakumulasi pengetahuan. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk sosialisasi, penciptaan, produksi, kerjasama tim, pencarian informasi, dan distribusi.

d) Institusi (Institusi)

Maksud kelembagaan di atas landasan ekonomi kreatif sebagai tatanan sosial yang diatur oleh hukum dan norma yang berlaku. Tatanan sosial dapat bersifat informal, dengan hal-hal seperti sistem nilai, norma, atau nilai-nilai, atau formal, dengan hal-hal seperti hukum dan peraturan. Industri kreatif harus mengedepankan konsep-konsep yang berpotensi untuk pengembangan ekonomi. Akibatnya, peran hukum dalam melindungi gagasan menjadi sangat penting.

e) Lembaga Keuangan (Financial Institutions)

Lembaga keuangan adalah organisasi yang menyalurkan modal maupun pinjaman atau kredit kepada pelaku industri yang membutuhkan. Sebagai salah satu pelayan industri kreatif, lembaga keuangan berperan penting dalam membantu para pelaku industri kreatif dalam memenuhi kebutuhan finansialnya.

B. Konsep Pemberdayaan Ekonomi dalam Prespektif Islam

Dakwah berasal dari kata bahasa arab yang berarti *da'a yad'u* yang berarti mengajak atau menyeru. Sedangkan dalam bahasa KBBI mempunyai makna yang berarti penyiaran agama dan pengembangan di kalangan masyarakat. Seperti pada sabda Allah SWT yang tertulis dalam al-qur'an :

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ *serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahal [16] ayat 125).*

Dakwah modern tidak hanya berkutat pada pidato, ceramah, dan khutbah (dakwah bil-lisan) melainkan juga dapat berupa kegiatan nyata yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan harkat dan martabat kehidupan manusia dan masyarakat (dakwah bil-hal). Alasannya, dakwah melalui ceramah saja dianggap kurang maksimal atau kurang mengenai masyarakat atau objek karena tidak disertai dengan tindakan nyata yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dan dakwah sendiri dalam kitab Hidayah Al-Mursyidin menjelaskan arti dari sebuah dakwah mengatakan :

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيُقُوزُوا بِسَعْدَةِ الْعَالِجِ وَالْأَجْلِ²⁰

Artinya : “ *menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat*”.

²⁰ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayah Al-Mursyidin*, (Darul 'tishom : Edisi Kesembilan 1399 H-1979M) hal. 17

Islam pada dasarnya adalah agama pemberdayaan. Dalam perspektif Islam, pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan. Hal ini juga sejalan dengan konsep Islam tentang agama atau perubahan sebagai penggerakannya. Mengenai pemberdayaan, kata “pemberdayaan” berarti penguatan dalam bahasa asing. Sementara itu, sebenarnya penguatan berarti bahwa itu bisa disamakan atau mungkin disinkronkan dengan perbaikan.²¹

Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat dalam Islam merupakan sebuah perubahan, dimana perubahan diri seseorang harus direalisasikan dengan sungguh-sungguh, sehingga perubahan yang dilakukan tersebut dapat menciptakan suatu arus gelombang, atau paling sedikit gelombang tersebut dapat menyentuh orang-orang lain. dengan demikian, maka pembinaan terhadap individu harus secara sistematis membangun komunitas juga. Sehingga pada saat yang sama, pribadi individu dapat menunjang terciptanya bangunan komunitas, dan sebaliknya bangunan komunitas mewarnai tiap individunya. Dan dari sinilah muncul tanggung jawab akan kolektif komunitas, disamping dari tanggung jawab pribadi. Perubahan inilah yang dimaksud dengan pengembangan dalam menyelesaikan problemnya ataupun menciptakan kehidupan sejahtera kedepannya. Perubahan sosial ini tertera pada alqur'an di dalam surah Ar Ra'd [13] ayat ke 11 , sebagai berikut :²²

لَهُ مَعَقَّبَةٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ (11)

²¹ Nanih Manchendarwaty dan Agus Ahmad Safei *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) ,41.

²² Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya : UINSA Press), 151.

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Sedangkan konsep pemberdayaan ekonomi merupakan upaya dalam membangkitkan kesadaran potensi ekonomi pada masyarakat dengan membangun daya melalui memotivasi, mendorong, dan membangkitkan dan terus menerus berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.

Berikut hadits tentang pemberdayaan ekonomi dalam islam yang diriwayatkan oleh Al Imam Muslim dalam kitab Shahihnya

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - >> الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِيَّ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أُحْرِصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَأَسْتَعِينُ بِأَلَلهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya : Abu Bakr Bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair telah mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan, ‘Abdullah bin Idris telah mengabarkan kepada kami dari Robi’ah bin Utsman dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Al A’roj dari Abu Huroiroh Rodhiyallahu’anhu, Dia mengatakan, Rosulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda’, “Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah, (namun) pada keduanya ada kebaikan. Bersemangatlah (mengerjakan/terhadap) hal-hal yang bermanfaat bagimu, meminta tolonglah kepada Allah dan

jangan malas. Jika sesuatu (yang buruk) menimpa dirimu maka janganlah katakan 'seandainya aku tadi melakukan ini dan itu' tetapi katakanlah Qodarullah (ini adalah takdir Allah) dan apa yang dikehendakiNya pasti terlaksana. Karena jika engkau mengatakan 'seandainya' maka engkau akan membuka jalan bagi amalan syaithon".²³

Oleh karena itu, Allah akan mencintai seorang mukmin yang kuat lebih dari seorang mukmin yang lemah. Dari sudut pandang ekonomi, makna yang kuat ini menyiratkan pemberdayaan dan kemandirian. Ketika kondisi ekonomi masyarakat sudah kokoh maka akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka. Kesejahteraan sosial perlu dicapai agar masyarakat keluar dari belenggu dan ketergantungan dari pihak manapun dan apapun. Karena melakukan perubahan sosial dengan mandiri pada dirinya sendiri.

Fasilitator memberikan semangat masyarakat Kalanganyar untuk berusaha memperbaiki keadaan dan meningkatkan kewirausahaan mereka guna meningkatkan perekonomian lokal. Dalam hal ini, mereka mengubah limbah dari bandeng menjadi produk yang bernilai jual menjadi stik dan kerupuk. Dari sini mereka belajar dalam mengembangkan keterampilan mereka dalam mencari keuntungan serta membuka usaha secara mandiri dan kreatif. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam hadits:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: (عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ) رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

rtinya: Dari Rifa'ah bin Rafi' Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallahu Alaihi wa Sallam pernah ditanya, "Pekerjaan apakah

²³ Muhammad Fuad Abdul Haqi, Kitab Shohih Muslim Bi Al Syahri An Nawawi Juz 15-16, Darul Kutub Al Ulumiyah, 175.

yang paling baik?” Beliau bersabda “Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang bersih.” (HR. Al-Bazzar, dan dishahihkan oleh Al- Hakim)

Dalam islam sendiri limbah duribandeng boleh dimakan seperti dalam hadits Ibnu Umar RA, ia berkata “ Rasulullah SAW” bersabda,

أُجِلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانٍ فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ : فَالْحُوتُ وَالْجَرَادُ، وَأَمَّا الدَّمَانُ : فَالْكَبِدُ وَالطَّحَالُ

Artinya : Dihalalkan bagi kita dua bangkai dan dua darah, Adapaun kedua itu adalah bangkai belalang dan ikan. Sedangkan dua darah, maka keduanya adalah limbah dan hati (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)²⁴

Di dalam kitab “ Tuhfatul Ahwadzi” dijelaskan bahwasanya bangkai yang boleh dimakan hanya dua yakni ikan dan belalang, baik yang disembelih maupun tidak, khusus ikan baik yang matinya didalam air atau diluar perairan dimana hukum keduanya halal dan suci. Yang berarti seluruh anggota tubuh dari keduanya, jika dapat dimanfaatkan dan dikonsumsi maka diperbolehkan, kecuali kotorannya.²⁵

Selain itu dijelaskan pada firman Allah yang terdapat pada surah Q.S Al-Maidah ayat 96. Sebagai berikut :

أُجِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ

Artinya : “ Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut.

²⁴ Abu Al Ula Muhammad, Abdurrahman bin Abdurrahim, Al Mubarakfuri, *Tahfatul Ahwadzi (Syarah Jami' Tirmidzi)*, 420.

²⁵ Abu Al Ula Muhammad, Abdurrahman bin Abdurrahim, Al Mubarakfuri, *Tahfatul Ahwadzi (Syarah Jami' Tirmidzi)*, 421.

Maka صَيْدُهُ adalah apa yang diburu (ditangkap) sedangkan طَعَامُهُ adalah apa yang dibuang laut. Dari kedua kalimat tersebut, maka ketahuilah bahwa ikan dengan segala jenisnya adalah halal, tanpa perlu diragukan lagi. Yang artinya tulang ikan atau sirip ikan termasuk halal dalam dikonsumsi namun perlu diolah kembali dengan cara yang tepat agar tidak membahayakan.²⁶

C. Penelitian Terkait

Penelitian atau literatur sebelumnya yang berkaitan dengan subjek berikut yang disajikan sebagai bahan informasi dan sebagai pedoman penulisan mengenai pengelolaan duri bandeng, antara lain:

1. Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Ikan Dero (Studi *Home Industry* Perahu Layar Desa Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati) oleh Fahmi Agustina.
2. Membangun Kesadaran dalam Pengelolaan Hasil Tambak (Upaya pendamping ibu-ibu) Dalam Usaha Peningkatan Olahan Hasil Tambak untuk Penguatan Ekonomi Keluarga di Desa Wadak Lor Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik oleh Nyimas Nazzah.
3. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Bandeng Cabut Duri (Tandu) Khas Kendal sebagai Alternatif Bahan Makanan oleh Agung Setyo Sasongko dan Kulistyowati.

Tabel 2.1

Perbandingan penelitian yang dikaji terdahulu dan sekarang

²⁶ Abu Al Ula Muhammad, Abdurrahman bin Abdurrahim, Al Mubarakfuri, *Tahfatul Ahwadzi (Syarah Jami' Tirmidzi)*, 422.

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Panel Yang Dikaji
Judul	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH IKAN DERO (Studi <i>Home Industry</i> Perahu Layar Desa Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati)	Membangun Kesadaran dalam Pengelolaan Hasil Tambak (Upaya pendamping ibu-ibu) Dalam Usaha Peningkatan Olahan Hasil Tambak untuk Penguatan Ekonomi Keluarga di Desa Wadak Lor Kecamatan Duduk Sampeyaan Kabupaten Gresik	Pelatihan Pemanfaatan Limbah Bandeng Cabut Duri (Tandu) Khas Kendal sebagai Alternatif Bahan Makanan	PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH DURIKAN BANDENG SEBAGAI PENINGKATAN EKONOMI DI DESA KALANGAN YAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO
Peneliti dan Lembaga	Fanni Agustina Hidayati Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas	.Nyimas Nazzah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya	Agung Setyo Sasongko, Kulistyowati Program Magister Ilmu Kelautan dan Magister Manajemen Sumber Daya Pantai	Fina Firdausi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

	Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta		Universitas Diponegoro	
Fokus penelitian	Mengetahui proses pemberdayaan pemanfaatan limbah ikan dero beserta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan.	Upaya mendongkrak perekonomian melalui penjualan mandiri kerupuk ikan mujaer dan keringking menjadi focus penelitian Ibu-ibu RT 1 dan RT 2 yang tergabung dalam kelompok khotmil Qur'an menjadi subjek penelitian.	Melakukan pengolahan duri bandeng menjadi tepung sebagai bahan alternatif makanan yang mempunyai nilai protein gizi yang tinggi.	Proses pemberdayaan KELOMPOK PKK melalui olahan duribandeng di Desa Kalanganyar
Sasaran/ Subyek	KUB Mina Jaya pelaku home industry ikan dero di Desa Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati	Kelompok khotmil alquran RT 1 dan RT 2 Desa Waduk Lor	Pelaku cabut duri bandeng di Kabupaten Kendal	KELOMPOK PKK Desa Kalanganyar
Metode	Kualitatif	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)	Kualitatif	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Hasil	Dalam tahap	Kelompok	Menumbuhkan	KELOMPOK

	<p>proses di KUB Mina Jaya, diawali dengan langkah-langkah pemaparan masalah, analisis masalah, penetapan tujuan, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Sementara dukungan masyarakat dan pemerintah, serta sumber daya manusia yang banyak, merupakan aspek yang berkontribusi dalam proses pemberdayaan. Selain itu sulit, mendapatkan pasokan mentah, susah dalam mendapat modal usaha,</p>	<p>Khotmil Al-qur'an RT 01 dan RT 02 bisa memanfaatkan hasil tambak menjadi suatu barang yang bernilai ekonomis berupa kerupuk.</p>	<p>kesadaran penduduk akan pentingnya pemanfaatan limbah duri ikan menjadi bahan alternatif makanan sebagai tepung yang dapat diolah berbagai makanan yang mempunyai nilai gizi dan nilai jual.</p>	<p>PKK di Desa Kalanganyar mampu mengolah limbah organik berupa duri ikan menjadi barang yang mempunyai nilai jual lebih.</p>
--	--	---	---	---

	<p>dan memiliki peralatan produksi yang tidak memadai semuanya menjadi faktor penghambat.</p>			
--	---	--	--	--

Metode penelitian yang digunakan jelas berbeda dengan penelitian terkait. Dimana pada penelitian ini menggunakan metodologi ABCD (*Asset Based Community Development*) yang menekankan pada aset atau potensi sebagai sarana pemberdayaan, sedangkan rata-rata metode yang digunakan diatas adalah kualitatif. Selain perbedaan metode penelitian yang digunakan, terdapat juga perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya. Terdapat beberapa perbedaan kembali, dimana dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti melalui partisipasi masyarakat, masyarakat akan berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan aset atau potensi. Oleh karena itu, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam konteks ini. Analisis juga berusaha untuk membangun kerja sama lokal dalam mencapai kemandirian ekonomi. Sedangkan rata-rata pada penelitian tabel diatas menjadikan masyarakat sebagai objek penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, persamaan lokasi penelitian adalah memperluas perekonomian dan meningkatkan produktivitas. Akibatnya, para peneliti memiliki tujuan yang sama untuk mencapai pemberdayaan ekonomi melalui media yang terverifikasi dan pendekatan yang beragam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan berbasis aset adalah gabungan cara berpikir dan metode tindakan dalam proses pembangunan. Pendekatan ini mewakili perubahan yang signifikan dan drastis dari pemikiran pembangunan yang ada, dan itu mempengaruhi setiap bidang tentang bagaimana kita terlibat dalam implementasi pembangunan. Melihat metode lain yang berbeda untuk pemecahan masalah sambil berinteraksi dengan pohon masalah. Strategi berbasis aset ini, di sisi lain, lebih menekankan pada kemenangan masa lalu, menemukan dan menghargai potensi individu yang sukses, serta memobilisasi dan mengikat kekuatan aset yang sudah ada.²⁷

Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini, yang dikenal dengan metode ABCD, berfokus pada pengembangan masyarakat dan dapat digunakan untuk menentukan bakat individu serta potensi dan aset mereka. Pendekatan ABCD ini menghasilkan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan kegunaan yang mandiri dan menyeluruh.

Pendekatan ABCD ini digunakan karena di Desa Kalanganyar peneliti menemukan berbagai aset yang dapat dimanfaatkan salah satunya yakni duri ikan bandeng. Duri ikan bandeng ini cukup banyak karena banyak masyarakat Desa Kalanganyar yang membuka jasa cabut duri beserta UMKM juga menyediakannya jasa ini. Akan tetapi masyarakat masih belum bisa mengelola duri ikan bandeng sehingga terbuang sia-sia menjadi limbah organik yang dapat menimbulkan bau.

²⁷ Christoper Dueru, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, 36.

Berikut ini adalah konsep penelitian pengembangan komunitas berbasis aset (ABCD): Setengah terisi lebih penting karena setiap orang memiliki kesempatan untuk berkontribusi, kemitraan, menyimpang secara positif, berawal dari dalam masyarakat dan mengarah pada sumber energi.²⁸ Beberapa prinsip tersebut akan digunakan dalam pendekatan penelitian ini.

B. Tahapan-tahapan penelitian

Segala sesuatu yang dinilai atau dianggap sebagai sumber kekayaan dianggap sebagai aset. Segala sesuatu yang berharga dapat memenuhi kebutuhan.²⁹ Pada pendekatan ABCD tentunya memakai beberapa strategis. Dimana strategis tersebut diantaranya :

- a) *Discovery* (menemukan)
- b) *Dream* (mimpi)
- c) *Design* (merancang)
- d) *Define* (menentukan), dan
- e) *Destiny* (monitoring dan evaluasi).

Tahap pertama yakni *discovery* dimana mengidentifikasi dan menghargai aset yang dimiliki oleh individu dan komunitas dari yang terbaik sudah mereka miliki. Inti dari tahap ini fokus terhadap potensi yang mereka miliki serta mengapresiasi dan mengidentifikasi apa yang terbaik yang sudah dan keberhasilan yang sudah ada. Kemudian peneliti mengajak para peserta dalam mendalami kondisi yang unik yang memungkinkan momen puncak terjadi, contohnya pafa faktor relasi, nilai, kepemimpinan, dan teknologi, relasi eksternal atau

²⁸ Christoper Dueru, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, 36.

²⁹ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), 308.

pengembangan kapasitas. Pada kesempatan ini, peneliti mengajak masyarakat, khususnya para pemangku kepentingan, untuk berkumpul dan membicarakan potensi keberhasilan yang telah dicapai serta menggali potensi diri dan individu di lingkungan terdekatnya.

Langkah selanjutnya adalah bermimpi dengan membayangkan masa depan yang akan menjadi kenyataan. Fase ini merupakan penggalian yang memperkuat harapan-harapannya. Di mana setiap anggota didorong untuk mengemukakan mimpi atau aspirasi sendiri serta mimpi orang lain, lingkungan sekitar, dan seluruh dunia. Komunitas ingin mengembangkan masa depan yang baru, kreatif, dan cerah, dan peserta didorong untuk mempertimbangkan ide-ide ini. Tahap ini juga menghasilkan komentar provokatif selain imajinasi masa depan yang menginspirasi.³⁰

Tahap selanjutnya, yakni *design*, dengan merancang keberhasilan kedepannya dalam mencapai masa mendatang yang diharapkan. Tahap ini merupakan proses dalam merealisasikan mimpi besar yang dibangun oleh komunitas. Peserta memilih komponen-komponen rancangan yang mempunyai pengaruh besar, dengan menciptakan strategi dan rencana provokatif yang mencakup berbagai kualitas kehidupan bersama yang ingin dicapai dan dilindungi. Setelah itu memuruskan strategi apa yang akan dilaksanakan dalam mencapai masa depan. Kemudian warga diajak untuk merancang masa depan oleh peneliti dengan memanfaatkan aset yang sudah ada yakni duri ikan bandeng dan menciptakan strategis selanjutnya. Disini warga diajak untuk memilih komponen mana yang penting bagi mereka dan langsung untuk bertindak. Secara bersamaan juga, peserta diminta

³⁰ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), Hlm. 308

mengidentifikasi komponen keberhasilan yang diperlukan guna mewujudkan mimpi mereka dalam bentuk prinsip, indikator, dan kriteria.³¹

Setelah anggota kelompok mengidentifikasi apa yang telah mereka bayangkan dan rencanakan, mereka melanjutkan ke tahap *define*, di mana mereka dapat memutuskan bagaimana cara mencapai tujuan mereka. Mengajak anggota kelompok untuk berinisiatif dan bekerja sama mewujudkan impiannya dengan memilih aset dan potensi yang memiliki komponen kesuksesan, kemudian menggunakan aset dan potensi tersebut untuk menjadi suatu perubahan yang ingin mereka lihat di kedepannya.

Fase selanjutnya adalah *destiny*, yang menegaskan tindakan yang diambil untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Untuk menumbuhkan pembelajaran dan kreativitas yang berkelanjutan, tahap ini terdiri dari sejumlah tindakan baru dan kreativitas. Level ini didedikasikan untuk berkonsentrasi pada individu dan komunitas. Selama fase ini, kelompok memonitoring semua aktivitas dari awal hingga akhir dan menilai hasil dalam hal kelangsungan dan jangka panjang penggunaan sumber daya ini.³²

C. Lokasi Penelitian

Lokasi di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang menjadi tujuan penelitian. Letak geografis desa yang berada di tepi perairan ini berdampak pada perilaku masyarakat dalam hal pekerjaan. Penduduk setempat digambarkan sebagai petani tambak, yang merawat tambak dan

³¹ Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi. *Panduan Fasilitator*, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT, 2008, 27.

³² Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 21.

menggunakannya sebagai sumber makanan daripada sebagai desa nelayan. Teritorial Desa Kalanganyar juga terpengaruh oleh hal ini, karena luas wilayah tambak sendiri hampir 2/3 dari wilayah Desa Kalanganyar.

Desa Kalanganyar merupakan tempat produksi tambak bandeng, dengan banyaknya masyarakat yang mengelolah tambak bandeng sehingga banyak peluang juga masyarakat Kalanganyar yang mengelolah sebagai tempat wisata pemancingan ikan bandeng dan berbagai kuliner olahan ikan bandeng. Selain itu, warga juga menyediakan jasa cabut duri ikan bandeng, hal ini untuk menarik minat para konsumen untuk mengkonsumsinya. Namun banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa duri ikan bandeng ini bisa diolah kembali dan mempunyai gizi kandungan yang baik untuk tubuh.

D. Subyek Penelitian

Peneliti memilih anggota kelompok PKK Di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo sebagai subjek dari penelitian pemberdayaan ini. Dengan memanfaatkan sumber daya alam hasil tambak berupa limbah duri ikan bandeng. Disini kelompok PKK dijadikan sebagai subjek dari penelitian, sehingga mereka ikut berperan penuh dalam proses pemberdayaan nantinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara semi terstruktur

Setiap teknik PRA memiliki alat yang digunakannya, dan alat tersebut adalah wawancara semi terstruktur. Pembicaraannya santai dan mengalir bebas

tetapi terbatas pada topik yang telah disiapkan dan disepakati bersama dengan tanya jawab yang sistematis yang bersifat semi terbuka dengan jawaban yang tidak ditentukan sebelumnya.

2. FGD

FGD (Focus Group Discussion) adalah kelompok diskusi dengan tema atau pokok bahasan tertentu (topical).

3. Mapping

Untuk membuat peta bersama masyarakat memerlukan teknik *mapping*, dimana merupakan pendekatan PRA yang melibatkan pengumpulan informasi tentang sarana umum dan keseluruhan kawasan, termasuk infrastruktur sosial dan fisik.³³

4. Transek

Pengertian dari teknik PRA ini adalah untuk mengidentifikasi keragaman sebanyak mungkin di lokasi tertentu. Dengan menelusuri lokasi tersebut, mencatat apa yang telah dilihat, dan mencatat berbagai sumber daya atau aset dan hasil yang dapat diperoleh yang dilakukan bersama dengan pemetaan komunitas.

5. Skala prioritas (Low Hanging Fruit)

Dengan menggunakan kekuatan yang sudah dimiliki oleh masyarakat sendiri, bebas dari campur tangan pihak luar, teknik ini digunakan untuk memilih mimpi masyarakat mana yang akan diwujudkan. Sehingga, hal itu hanya bisa tercapai jika masyarakat

³³ Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis.*(UINSA Press. Surabaya: 2014), 84.

mampu mengenali dan memahami kapasitas atau potensi yang dimilikinya hingga mencapai cita-citanya.

F. Teknik Validasi Data

Metode triangulasi ini digunakan untuk memverifikasi keakuratan data penelitian. Untuk membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data dari sumber lain, sangat penting untuk menggunakan teknik ini. Tujuan dari teknik validasi data adalah mendapatkan data yang luas, dapat diandalkan, dan tidak ambigu.

Triangulasi adalah suatu sistem untuk mengevaluasi dan menggunakan pendekatan PRA dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Studi yang hanya menggunakan satu teori, satu jenis data, dan satu metode penelitian menimbulkan kesulitan yang harus dipecahkan melalui penggunaan triangulasi.³⁴

1. Triangulasi teknis, ketika peneliti mengumpulkan informasi dari satu sumber menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dapat ditemukan dengan pengamatan, tulisan, grafik, atau dokumentasi, serta melalui wawancara.
2. Triangulasi sumber, praktik mengajukan pertanyaan yang sama dari berbagai sumber untuk memperoleh data
3. Tim PRA terdiri dari berbagai tim berbasis komunitas multidisiplin, pria dan wanita, serta di luar. Di sini, “multidisiplin” mengacu pada berbagai orang dengan spesialisasi yang beragam, antara lain petani, pedagang, karyawan, tenaga kerja yang tidak terorganisir, masyarakat, perangkat desa, dan

³⁴ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), 96.

sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar dengan mempertemukan berbagai kelompok masyarakat akan diperoleh pengetahuan yang komprehensif.³⁵

G. Teknik Analisis Data

Banyak analisis digunakan dalam penelitian yang diteliti. Sebagai berikut analisis yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Low Hanging Fruit

Disini peneliti dan masyarakat Pantura di Desa Kalanganyar memutuskan manakah salah satu mimpi yang lebih penting untuk diwujudkan, mengingat mimpi yang ingin diwujudkan masyarakat jumlahnya cukup banyak, tentunya tidak mungkin apabila semua mimpi tersebut diwujudkan karena keterbatasan waktu dan tempat. Kegunaan teknik ini membantu masyarakat dalam mewujudkan salah satu mimpi yang sudah disepakati untuk diaplikasikan bersama, dan pendampingan akan dilakukan secara berkala.³⁶

2. Perubahan signifikan

Teknik perubahan paling signifikan masyarakat dengan tergambar di kehidupan masyarakat mengenai apa yang dianggap perubahan paling penting mereka alami ketika mereka mulai bekerja, selanjutnya untuk menjelaskan alasan mengapa perubahan tersebut sangat bernilai bagi mereka, bagaimana perubahan tersebut dapat terjadi dan

³⁵ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan...*90.

³⁶ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015), 44.

siapa saja pihak yang aktif dalam mewujudkan perubahan tersebut.

3. Sirkulasi Keuangan (Leacky Bucket)

Leacky Bucket adalah siklus ekonomi yang terkait dengan uang tunai, barang, dan jasa yang secara intrinsik terkait dengan komunitas dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa jauh meyakini dinamika pertumbuhan ekonomi lokal akan berjalan, dan seberapa besar kekuatan ekonomi akan datang dan pergi. Dibutuhkan analisis yang cermat dan pemahaman mendalam untuk menemukan, mengolah, dan memobilisasi aset-aset ini dalam populasi lokal atau komunitas ekonomi. Salah satu teknik analisis yang digunakan dalam metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah *leaky buckets*.³⁷

Leacky Bucket adalah kerangka kerja yang berguna untuk mengidentifikasi berbagai komunitas dan warga, tetapi juga dapat membantu mengidentifikasi peluang untuk aset ekonomi yang dapat menggerakkan komunitas dan warga lokal. Metode yang dapat dikembangkan adalah cara menggambarkan aset ekonomi apa yang dimiliki penduduk atau masyarakat melalui aliran uang, barang dan jasa yang masuk dari bawah wadah ekonomi dan sebagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat.³⁸

Selain itu, fasilitator meminta ibu-ibu PKK untuk memetakan kepemilikan barang, jasa, dan uang mereka satu per satu dengan menggunakan arus kas masuk (arisan,

³⁷ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015), 66.

³⁸ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya...70*.

tabungan, pendapatan), arus kas keluar (belanja rumah tangga), dan arus kas perputaran dari kelompoknya.

H. Jadwal Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini, pendamping akan mencamtumkan jadwal pendampingan dan juga jadwal penelitian dari inkulturasi hingga penyelesaian. Berikut ini jadwal selama proses pendampingan yang disertai dengan jadwal penelitian :

Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan Penelitian

Nama Kegiatan	Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	3	3	4
Melaksanakan perizinan kepala Desa Kalanganyar												
Melaksanakan masyarakat Desa Kalanganyar												
Fasilitator bersama ibu-ibu PKK melaksanakan transect												
FGD bersama ibu-ibu dalam merencanakan kegiatan pemberdayaan												
Membentuk												

kelompok kreatif											
Praktek membuat stik dan kerupuk duri bandeng											
Monitoring dan evaluasi											
Memaksimalkan kegiatan pembuatan stik dan kerupuk bersama kelompok PKK											
Pembuatan label dan kemasan produk											
Produk dipasarkan secara online dan offline ke toko-toko sekitar wisata pemancingan Desa Kalanganyar											
Monitoring dan evaluasi											

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa

Kalanganyar merupakan desa yang berlokasi di ujung timur Kabupaten Sidoarjo. Geografis Desa Kalanganyar berdekatan dengan laut secara langsung, kondisi ini tentunya mempengaruhi perilaku masyarakat desa dalam mencari mata pencaharian. Akan tetapi, masyarakat desa Kalanganyar memilih profesi sebagai petani tambak, bukan menjadi nelayan. Dimana petani tambak mengelolah sebuah tambak dan menjadikan sebagai sumber kehidupan mereka, rata-rata petani tambak desa Kalanganyar membudidayakan ikan bandeng. Kondisi ini rupanya juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap teritorial wilayah Desa Kalanganyar, dimana 2/3 luas wilayah Desa Kalanganyar merupakan wilayah pertambakkan.

Kata “Kalang” yang berarti “tanah” dan “Anyar” yang berarti “baru” merupakan asal muasal dari Desa Kalanganyar itu sendiri. Kerang telah ditemukan di tanah dan di perbukitan Desa Kalanganyar, menandakan bahwa tanah di sekitar desa Kalanganyar dulunya adalah pantai yang terus menerus mengalami pendangkalan hingga saat ini. Kepala Desa Kalanganyar yang pertama tidak dijelaskan secara rinci dalam sejarah. Namun, seorang kepala desa Kalanganyar bernama Sokrijo diinstruksikan oleh Bupati Sidoarjo, Kadjeng Djimat Djokomono, untuk mengucapkan "puniko tambak dalem", yang artinya "tambak saya". Di bagian barat laut desa Kalanganyar, tambak tersebut masih ada sampai sekarang.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Bupati RTAA Tjokronegoro II yang juga dikenal sebagai Kanjeng Jimat Djokomo menjabat pada tahun 1863 hingga 1883. Beliau dipercaya sebagai kepala desa yang memimpin pertama di Desa Kalanganyar. Di sisi lain, diketahui bahwa Desa Kalanganyar telah memiliki lebih dari 16 kepala pemerintahan sebelum tahun 1900-an. Kemudian tidak ada cerita lagi mengenai riwayat sejarah tersebut.

Dari pernyataan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa informasi terkait sejarah Desa Kalanganyar sendiri masih terbatas secara kearsipan dan lisan. Dan perlu dikaji secara lebih dalam terkait sejarah Desa Kalanganyar.

B. Kondisi Geografis

Letak Geografis Desa Kalanganyar termasuk wilayah Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Desa Kalanganyar terletak di ujung timur Sidoarjo yang berbatasan laut secara langsung, untuk luas wilayah Desa Kalanganyar sebesar 27,30 km² dimana 2/3 luas wilayahnya merupakan wilayah tambak. Di Desa Kalanganyar terdiri dari 6 RW dan 23 RT. Desa Kalanganyar sendiri merupakan salah satu desa yang terletak 3 km ke arah timur dari Kecamatan Sedati, dan mempunyai jarak 14 KM dari ibu kota kabupaten.

Gambar 4.1 Peta batas RT Desa Kalanganyar

Sidoarjo merupakan pengaruh dari kondisi geografis yang terjadi di Indonesia.

C. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Kalanganyar adalah Desa yang terletak di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Desa Kalanganyar sendiri dari 5 RW dan 23 RT. Dimana RW 1 memiliki RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05. RW 2 memiliki RT 06, RT 07, RT 08, RT 09. Sedangkan RW 03 memiliki RT 10, RT 11, RT 12, RT 13. RW 04 memiliki RT 14, RT 15, RT 16, RT 17, RT 18. Dan terakhir RW 05 memiliki RT 19, RT 20, RT 21, RT 22, RT 23.

Jumlah penduduk Desa Kalanganyar sebanyak 5.804 dengan laki-laki sebanyak 2.923, dan perempuan sebanyak 2.921. Dengan rincian jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.955. Lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Kalanganyar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	2.923
Perempuan	2.921
Total	5.844

Sumber : Data Monografi tahun 2021

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk di Desa Kalanganyar lebih banyak penduduk laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan meskipun hanya selisih sedikit saja. Penduduk ini merupakan penduduk asli

dari Desa Kalanganyar, meskipun ada juga penduduk yang pendatang dari luar desa maupun luar kota. Para perantau ini ada yang tinggal bersama kerabat yang merupakan warga asli Desa Kalanganyar, ada pula yang menikah dengan warga Kalanganyar dan menetap. Dengan jumlah penduduk sebanyak 5.844 jiwa dengan wilayah seluas 27,60 km² atau 2.932 Ha tingkat kepadatan penduduk Desa Kalanganyar bisa dikatakan relatif rendah.

D. Kondisi Pendidikan

Setiap orang memiliki kebutuhan mendasar akan pendidikan untuk menjalani kehidupannya. Dengan pendidikan ini, manusia bisa menggapai cita-citanya dan memperoleh kebahagiaan di kehidupannya atas ilmu yang didapat pada jenjang pendidikan dan manusia memperoleh pemikiran dan mampu membangun kehidupan dalam bermasyarakat. Dengan adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kesejahteraan di suatu daerah, serta dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun informal.

Lembaga dengan struktur, organisasi, dan tanggung jawab yang jelas dikenal sebagai lembaga formal. Karena sifat regulasinya yang fleksibel dan mempunyai sifat yang terencana dan bertahan. Lembaga formal yang terletak di Desa Kalanganyar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembaga Pendidikan Formal

Jenjang Sekolah	Nama Sekolah	Jumlah	Status
------------------------	---------------------	---------------	---------------

Play Grup	PG NURUL HUDA	2	SWASTA
	PG Pelangi		
TK/RA	TK DHARMA WANITA	2	SWASTA
	RA NURUL HUDA		
SD/MI	SDN KALANGANYAR	2	NEGERI
SMP/MTS	MI NURUL HUDA SEDATI		SWASTA
SMP/MTS	MTS NURUL HUDA	1	SWASTA
SMA/MA	MA NURUL HUDA	1	SWASTA

Sumber : FGD bersama masyarakat

Tabel di atas menunjukkan bahwa Desa Kalanganyar memiliki 8 lembaga pendidikan formal, mulai dari *Play Group* (PG) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Fakta bahwa penduduk Desa Kalanganyar dapat menempuh jarak yang dekat antara rumah mereka dengan fasilitas pendidikan dan dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan di sana lengkap dan mudah diakses.

Gambar 4.2 Lembaga Formal YPI Nurul Huda (MI-MTS-MA)



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lembaga nonformal sendiri adalah lembaga yang bekerja sama dengan dua orang atau lebih dengan baik dan memiliki tujuan yang sama. Namun, ada juga sejumlah organisasi yang tidak memiliki struktur atau pemahaman yang jelas tentang misinya. Ada dua lembaga keagamaan di Desa Kalanganyar: TPQ dan Madrasah Diniyah. Kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid atau musholla setempat maupun rumah warga yang ada di Desa Kalanganyar, namun ada juga yang sudah memiliki gedung sendiri, contohnya TPQ-Madin Nurul Huda.

Gambar 4.3 TPQ Nurul Huda



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kondisi pendidikan dilihat dari masyarakatnya berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai tabel berikut :

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	612
1	TK	78
2	SD	1061
3	SMP	728
4	SMA	1659
5	D1-D3	107
6	S1	303
7	S2	24
8	S3	1
9	Pesantren	14
Jumlah		4570

Sumber : Data Monografi Desa Kalanganyar Tahun 2021

Di Desa Kalanganyar memiliki pendidikan yang cukup baik. Dilihat pada tabel diatas bahwa cukup banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikannya hingga ke jenjang perguruan tinggi. namun ada juga sebaigian masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang hanya lulusan SD namun tidak begitu banyak, tetap lebih banyak masyarakat yang tamat SMA hingga jenjang perguruan tinggi.

E. Kondisi Kesehatan

Dalam kehidupan, kesehatan merupakan hal yang harus didahulukan, terutama dalam keluarga, masyarakat, atau diri sendiri. Kesehatan menjadi perhatian utama di Desa Kalanganyar, terbukti dengan banyaknya kegiatan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan setiap bulannya untuk masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan posyandu yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Rabu,

posyandu di Desa Kalanganyar mempunyai lima pos, diantara titiknya di Balai Desa, RT 15, RT 3, RT 9, dan RT 18. Namun dari Bulan April 2023 posyandu balita dilakukan di Balai Desa semua, untuk kegiatan posyandu yakni . Selain itu terdapat juga posyandu lansia, dilakukan satu bulan sekali di Balai Desa, kegiatannya mengukur tekanan darah, berat badan, pengecekan diabetes dan pengobatan gratis.

Gambar 4.4 Posyandu balita di Pos Gizi RT 9



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kemudian Desa Kalanganyar juga mengadakan senam aerobik untuk ibu-ibu yang dilakukan setiap sebulan sekali di lapangan yayasan Nurul Huda, kemudian desa juga memfasilitasi dengan melakukan pengecekan darah. Selain itu juga terdapat program jumantik, dimana program ini melakukan pemantauan jentik-jentik yang diadakan pada setiap sebulan sekali dilakukan dari rumah ke rumah, hal ini dilakukan agar masyarakat bisa terhindar dari penyakit demam berdarah.

F. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Desa Kalanganyar dikenal beragam, antara lain petani tambak, polisi, pegawai negeri, pedagang, buruh tambak, dan masih banyak lagi. Usaha pertambakkan terus menjadi sumber pendapatan utama bagi penduduk Desa Kalanganyar dan terus berperan penting bagi perekonomian lokal. Data jumlah penduduk berikut ini didasarkan pada mata pencaharian mereka:

Tabel 4.5 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan	Jumlah
Pns	54
Tni/Polri	14
Petani Tambak	365
Buruh Tambak	168
Perdagangan	298
Swasta	278
Konstruksi	12
Jasa Angkut	23
Pengrajin	19k

Sumber : Data Monografi tahun 2021

Berdasarkan tabel sebagaimana dapat dilihat di atas, pendapatan masyarakat dari pekerjaan ini berasal dari berbagai sumber, termasuk perdagangan, keterampilan, dan pendapatan dari alam. Memanfaatkan potensi alam dengan mengelola tambak sebagai lokasi budidaya ikan dapat memberikan sumber pendapatan. Industri, pembuatan olahan ikan bandeng, pembuatan pakaian, dan pembuatan mebel kayu adalah contoh sumber pendapatan berbasis keterampilan. Terkait pendapatan

berdagang, pilihannya antara lain membuka toko, berjualan pentol dan warkop online, dan penjual makanan keliling.

G. Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan

1. Keagamaan

Masyarakat Desa Kalanganyar berkeyakinan 100% Islam, dan rata-rata masyarakat disana meyakini aliran keagamaan NU. Keadaan demikian dibuktikan dengan adanya 18 musholla yang ada di tiap RT dan terdapat 1 masjid yang berada di wilayah Desa Kalanganyar. Selain digunakan untuk salat berjamaah, mushola juga digunakan untuk mengaji, khususnya TPQ. karena beberapa TPQ disana belum memiliki gedung sendiri..

Gambar 4.5 Kegiatan Rotiban



Sumber : Dokumentasi oleh Ibu Fatmawati

Adapun untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Kalanganyar terdapat tahlilan, rotiban, diba'an dan lainnya, sebagai berikut penjelasan kegiatan keagamaan warga Desa Kalanganyar :

Tabel 4.6 Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Kalanganyar

Kegiatan keagamaan	Keterangan
Tahlil	Tahlil ini dilakukan oleh bapak-bapak pada malam Kamis dan Jumat. Dimana tahlil ini dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah. Uang tunai juga disimpan selama kegiatan tahlil, yang digunakan untuk membayar hal-hal seperti kunjungan jemaah yang sakit, pemakaman jamaah, dan kebutuhan lainnya.
Dibaan	Dibaan ini dilaksanakan pada tiap Kamis malam Jum'at selama satu minggu sekali. Para pemuda di desa melaksanakan dibaan ini dengan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya dilakukan bergilir dimulai dari satu rumah kemudian ke rumahberikutnya.
Rotiban	Rotiban ini dilaksanakan tiap hari Sabtu selama dua minggu sekali. Tempatnya bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain dan diikuti oleh ibu-ibu.
Terbangan	Terbangan dilaksanakan seminggu sekali, dan diikuti oleh bapak-bapak dimulai sesudah sholat Isya' hingga tengah malam, terbangun dilakukan dengan membaca sholawat lalu diikuti oleh alunan tabuan rebana, untuk

	tempatny dilaksanakan di masjid.
--	----------------------------------

Sumber : FGD bersama masyarakat

2. Kebudayaan

Salah satu desa yang masih mempertahankan budayanya adalah Desa Kalanganyar. Menghormati leluhur merupakan inti dari kepercayaan masyarakat dalam melestarikan budaya. Menghormati satu sama lain ditunjukkan dengan menjaga budaya kita. Berikut ini adalah contoh budaya yang masih lazim di Desa Kalanganyar:

Tabel 4.7 Kegiatan Kebudayaan/Tradisi Masyarakat Desa Kalanganyar

Nama Tradisi/Budaya	Keterangan
Mauludan	Perayaan Maulid Nabi, biasanya diadakan disetiap masjid atau mushollah.
Aqiqoh	Selamatan biasanya diberikan kepada bayi yang baru lahir pada usia 40 hari. Saat membaca aqiqah sholawat Nabi, sang buah hati diajak mengelilingi para tamu pada acara aqiqah. Setelah itu, setiap tamu akan memotong sedikit rambut bayi tersebut. pada acara aqiqah anak laki-laki memotong dua ekor kambing dan perempuan memotong satu ekor.
Lamaran	Calon laki-laki yang beruntung datang ke rumah si wanita dengan wali yang

	berniat melamar, atau biasa disebut dengan khitbah.
Buwuh	Buwuh menjadi salah satu budaya tamu yang berdonasi. Beras, gula, mie, minyak, dan barang-barang lainnya dapat disumbangkan oleh para tamu. Namun, mayoritas warga kini memberikan uang kepada penyelenggara acara. Dan, karena barang-barang yang disumbangkan akan dikembalikan kepada para tamu pada perayaan berikutnya, ada persepsi bahwa budaya ini adalah salah satu hutang.
Tahlilan	Bagi yang meninggal, tahlilan dilakukan selama tujuh hari. Itu kemudian akan diperingati selama 40 hari, lalu 100 hari lagi, lalu selama satu tahun dan 1000 hari. Biasanya saat menyelesaikan slametan tahlilan, khataman al-Qur'an juga akan dilakukan.
Nyelawat mayit	Di Desa Kalanganyar, terdapat adat nyelawat untuk menghormati almarhum oleh orang yang masih hidup dan sehat. Di mana seseorang melihat atau bersimpati atas kematian seseorang. Adat ini bertujuan untuk mengunjungi orang mati sebelum dan sesudah penguburan. Penduduk desa akan berkumpul di rumah duka untuk

	<p>membantu prosesi, yang meliputi memandikan, membantu, berdoa, dan membaca surat yasin dan tahlil. Selanjutnya ibu-ibu membawa beras dan memasukkannya ke dalam baskom dan ditutup dengan kain, sedangkan untuk laki-laki mereka menata alat-alat dan bahan-bahan untuk proses upacara peringatan, ikut memandikan jenazah jika laki-laki, turut serta mendoakan dan menyolati jenazah dan selanjutnya menuju ke makam dalam proses penguburan mayit.</p>
Walik ajang	Rumah mempelai pria menjadi lokasi resepsi.
Selapan/bancaan weton	Saat bayi lahir setelah hari ke-36, bancaan dilakukan. Misalnya, jika bayi lahir pada hari Kamis Legi, maka bancakan juga dilakukan pada hari Kamis Legi.
Turun tanah	Bancakan dilakukan saat anak berusia tujuh bulan atau saat sudah bisa duduk tanpa bantuan. Biasanya diikuti dengan udik-udikan (melempar uang).
Selamatan	Ketika seseorang ingin mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, mereka melakukan tradisi slametan ini. Selamatan biasanya dilakukan dalam menghilangkan balak atau malapetaka,

	<p>dan selalu dilakukan di bawah perlindungan Yang Maha Kuasa. Selamatan dirayakan ketika seseorang hamil, melahirkan, merayakan ulang tahun, mendapatkan pekerjaan yang baik, dan hal-hal baik lainnya. Diyakini bahwa selamatan ini mencegah bahaya dan aura negatif lainnya.</p>
--	---



BAB V

ASET/POTENSI

Desa Kalanganyar mempunyai potensi yang melimpah baik dari sumber daya alam, sumberdaya manusia, lembaga, dan organisasi. Dan sampai sekarang potensi sumberdaya yang ada di Desa Kalanganyar belum benar optimal untuk diberdayakan.

Peneliti perlu mendampingi masyarakat melalui berbagai tahapan proses pemberdayaan. Informasi dari kelompok, masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan aparat desa harus terhimpun melalui bantuan ini. Para peneliti memanfaatkan sejumlah teknik dan metode pendampingan komunikasi yang baru dikembangkan selama proses pendampingan. sebagai salah satu cara untuk mewujudkan proyek-proyek pemberdayaan masyarakat dan menerapkannya.

A. Pentagonal Aset

Dalam mengetahui aset masyarakat yang di lingkungan sekitar mereka dan didalam diri mereka sendiri tentunya dibutuhkan pengamatan dan penelusuran aset yang ada di wilayah mereka atau dari dalam mereka sendiri. Tujuan penelusuran dan pemantauan aset adalah untuk memanfaatkannya guna memenuhi harapan masyarakat sendiri akan taraf hidup. Dalam proses menemukali aset masyarakat yang berada di Desa Kalanganyar menggunakan beberapa teknik PRA(*Participary Rural Aprroach*). Dalam menemukali dan memobilisasi aset banyak menggunakan teknik *Community Mapping*. Sebagai berikut beberapa temuan aset yang ada di Desa Kalanganyar :

1. Aset Alam

Letak Desa Kalanganyar yang berbatasan langsung dengan Selat Madura, menjadikan desa ini mempunyai potensi yang besar di bidang perikanan. Terlihat tata guna lahan Desa Kalanganyar lebih besar dijadikan area pertambakkan dari pada pemukiman, dimana luas tambak terdiri dari $\frac{2}{3}$ Ha, sedangkan untuk luas pemukiman sebesar $\frac{1}{3}$ Ha. Meskipun luas pemukiman Desa Kalanganyar lebih kecil dari luas pertambakkan tidak jarang rumah warga masih mempunyai pekarangan sendiri yang dipenuhi dengan pohon pisang, mangga, jambu, srikaya, delima, pandan, dan tanaman hias lainnya. Lebih lengkapnya aset yang ada di Desa Kalanganyar antara lain :

- 1) Lahan pemukiman, merupakan wilayah yang difungsikan sebagai kediaman atau lingkungan hunian yang menunjang dalam penghidupan. Luas lahan pemukiman berkisar $\frac{1}{3}$ Ha atau setara dengan 9.100 Ha dari luasnya Desa Kalanganyar. Dimana lahan pemukiman lebih kecil dibandingkan dengan lahan pertambakkan. Selain sebagai tempat hunian, di lahan pemukiman juga mempunyai fasilitas umum yang menunjang kehidupan masyarakat antara lain, pos kamling, masjid, musholla, jalan, saluran air, dan penerangan umum.
- 2) Lahan pekarangan, merupakan area tanah yang letaknya berdekatan dan menjadi bagian yang tidak bisa diputus dari bagian bangunan yang terkait dengan kepemilikan. Di Desa Kalanganyar masih sering dijumpai rumah yang mempunyai lahan pekarangan, meskipun ada sebageian rumah juga yang tidak memiliki lahan pekarangan. Banyak warga Desa Kalanganyar yang memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam tanaman hias, dan ada juga yang sudah bertahun-tahun

ditanami dengan pohon mangga, jambu, belimbing, delima, dan pisang.

- 3) Lahan Pertambakkan. Tambak merupakan kolam buatan untuk membudidayakan atau memelihara ikan. Tambak Desa Kalanganyar mempunyai luas sekitar 2700 Ha, hal ini yang menjadikan pekerjaan petani tambak menjadi mayoritas masyarakat Desa Kalanganyar. Petani tambak Desa Kalanganyar membudidayakan ikan bandeng, ikan mujaer, ikan nila, dan udang (sindu dan vanami). Namun rata-rata petani tambak disini membudidayakan ikan bandeng, hal ini dikarenakan perawatan yang mudah dan nilai jual yang cukup tinggi dibanding ikan mujaer serta nila dan masa panen bandeng biasanya 6-7 bulan sekali setelah proses pembibitan. Tambak ini memiliki hasil ikan bandeng yang berlimpah serta mempunyai karakteristik ikan yang lebih gurih dibandingkan dengan ikan hasil tambak yang ada di wilayah lainnya.

Dalam budidaya ikan bandeng biasanya berisi lima sampai sepuluh benih ikan, satu benih ikan setara dengan 5.000 benih ikan. Setelah itu dilakukan tugas pemeliharaan tambak seperti pemberian pakan buatan dan alami, pemantauan pertumbuhan, pengaturan air dan pengendalian hama. Ikan bandeng ini kemudian dipanen pada ukuran yang sesuai untuk dikonsumsi, yang merupakan langkah terakhir dalam proses tersebut. Petani tambak biasanya mempekerjakan antara tiga sampai lima buruh tambak saat panen tiba, kira-kira 6-7 bulan setelah proses pembibitan.

Selain itu, ikan bandeng mengandung DHA yang membantu perkembangan otak anak kecil, serta mineral, kalsium, fosfor, vitamin A dan C, serta

hipokolesterolemia (zat yang bias membantu mengurangi kolesterol). Selain itu, 100 gram ikan bandeng menyediakan 123 kalori energi, 4,8 gram lemak dan 20 gram protein.

- 4) Sungai. Sungai adalah badan air yang terus mengalir dari arah tertentu, dimulai sebagai air permukaan dan air tanah kemudian berakhir ke muara laut. Kondisi sungai di Desa Kalanganyar adalah muara sungai, dimana pertemuan ujung aliran sungai yang bertemu dengan laut Selat Madura. Di Desa Kalanganyar terdapat 3 aliran muara sungai yakni Kali Curah Ombo, Kali Tanjung Utara, dan Kali Tanjung Selatan. Fungsi dari sungai ini mengalir tambak, tempat transportasi para petani tambak, dan selain itu tempat mata pencaharian masyarakat dimana didalamnya terdapat banyak organisme hewan seperti kepiting, udang, ikan, ubur-ubur dan banyak organisme-organisme lainnya.

Gambar 5.1 Sungai Desa Kalanganyar



Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Aset Manusia

Sumber daya manusia adalah individu yang mungkin dapat memahami pekerjaannya sebagai makhluk yang ramah. Pengetahuan, keterampilan, kapasitas kerja, kemampuan beradaptasi, dan pengalaman setiap orang menerapkan strategi hidup untuk mencapai tujuan termasuk dalam kategori aset ini.

Fakta bahwa banyak dari mereka adalah penduduk Desa Kalanganyar yang terampil akan menjadi aset berharga seiring berkembangnya bisnis yang bermanfaat bagi perekonomian masyarakat. Selain itu, masyarakat akan memiliki identitas berkat keterampilannya, yang dibuktikan dengan peluang kerja, yang meliputi:

a. Memahami tentang pertambakkan

Mayoritas masyarakat disana bekerja menjadi petani tambak dan buruh tambak, hal ini didukung dengan luas wilayah Desa Kalanganyar sebesar 2/3 Ha merupakan wilayah pertambakkan. Dan 90% lahan pertambakkan ini milik dari warga desa Kalanganyar sendiri, dari zaman nenek moyang ini menjadi sumber utama pendapatan utama bagi masyarakat. Karena dari lama sudah menekuni sebagai petani tambak, dan hal inilah yang membuat masyarakat memiliki keahlian di bidang pertambakkan.

b. Keahlian cabut duri

Keahlian ini awal mula didapat dari masyarakat melalui hasil pelatihan cabut duri yang diselenggarakan oleh Akademi Perikanan Sidoarjo (APS) pada tahun 2002. Setelah mengikuti pelatihan, masyarakat berinisiatif untuk dipraktekkan dari pelatihan, dengan membuka usaha cabut duri bandeng, hal ini didukung dengan banyaknya pancingan dan penghasilan bandeng menjadi komoditas utama yang ada di Desa Kalanganyar.

Gambar 5.2 Keahlian masyarakat desa dalam cabut duri



Sumber : Dokumentasi pribadi

c. Dapat membuat olahan bandeng

Masyarakat Desa Kalanganyar memiliki keterampilan dalam mengolah hasil bumi dengan secara kreatif, seperti bandeng diolah menjadi bandeng presto, asap, bakar, bonggolan, dan otak-otak. Selain itu udang diolah menjadi kerupuk dan terasi. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya UMKM yang ada di Desa Kalanganyar yang mengolah hasil pertambakan seperti bandeng dan udang, terlihat hampir setiap RT membuka usaha bandeng presto dan otak-otak dan sekitar pemancingan membuka warung makan bandeng bakar.

d. Mengerti tentang ilmu pertanian

Selain menjadi petani tambak masyarakatk Desa Kalanganyar juga ada yang memiliki usaha ternak, adka yang ternak lele, kambing, ayam, dan bebek. Sekitar terdapat 7 orang yang mempunyai usaha ternak. Bisa dilihat dengakkn banyaknya

jenis ternak yang ada, menandakan bahwa kkmasyarakat Desa Kalanganyar mempunyai ilmu pengetkkahuan dibidang perternakan.

e. Memiliki kemampuan dalam hal memanfaatkan kayu

Masyarakat Desa Kalanganyar adalah masyarakat yang kreatif dan terampil. Contohnya Pak Agung yang memiliki usaha mebel. Beberapa jasa layanan yang tersedia seperti membuat meja, lemari, rak buku, pintu, dan beberapa hal lainnya.

f. Keterampilan dalam membuat roti dan jajan tradisional

Beragam keahlian yang dimiliki masyarakat Desa Kalanganyar menjadikan mereka serba bisa. Selain yang peneliti sebutkan diatas juga mempunyai terampilan lain, yakni membuat roti dan jajanan tradisional. terdapat sekitar 10 orang lebih yang memproduksi roti dan jajanan tradisional, antara lain talam pohong, talam sagu, klepon, ongol-ongol ireng, risol sayur dan mayoneise, kue lapis basah, kue lumpur, kue cum-cum, apem, dan masih banyak lagi. Pesanan ini biasanya ditiptkan kepada penjual jajan yang ada di pasar-pasar sekitar sedati dan selain itu juga menerima pesananan jajan.

3. Aset Ekonomi

Masyarakat sendiri akan selalu berhubungan dengan bidang ekonomi. Selain itu, dalam bidang ekonomi, kita dapat melihat apakah nantinya satu keluarga bisa menghidupi kehidupan sehari-hari dari sangat mampu, mampu, atau bahkan kurang mampu. Seberapa sejahtera sebuah keluarga berdasarkan berapa banyak pendapatan yang mereka habiskan dan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat.

Sehubungan dengan jenis pekerjaan daerah setempat desa, kebanyakan dari mereka adalah petani tambak dan buruh

tambak, wirausaha dan karyawan swasta. Dalam hal ini, didasari oleh sumber daya alam dan manusia yang dimiliki oleh masyarakat desa itu sendiri, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini pekerjaan masyarakat banyak yang didominasi oleh petani tambak dan buruh tambak karena mereka dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang mereka punya.

Tabel 5.1 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencanharian

Pekerjaan	Jumlah
Pns	54
Tni/Polri	14
Petani Tambak	365
Buruh Tambak	168
Perdagangan	298
Swasta	278
Konstruksi	12
Jasa Angkut	23
Pengrajin	19

Sumber : Data Monografi tahun 2021

Pada tabel di atas terlihat jelas bahwa masyarakat Desa Kalanganyar mayoritas bekerja sebagai petani tambak dengan jumlah 365 orang. kemudia disusul dengan masyarakat yang bekerja di sektor perdagangan dengan jumlah 298 orang dan seterusnya.

Selain itu, Desa Kalanganyar memiliki tempat pemancingan yang sering dikunjungi wisatawan dari luar daerah, terutama pada akhir pekan dan hari libur lainnya. Ada tujuh tambak di Desa Kalanganyar sendiri, tiga di antaranya Sumber Rejeki, Laguna, dan Gemilang dikelola oleh penduduk setempat. Kolam pancing yang lainnya merupakan milik dari masyarakat lkal yang disewakan kepada orang asing dan biasanya kolam ikan diisi dua hingga tiga ton ikan per minggu.

Dengan adanya wisata pemancingan ini juga membukakan rezeki bagi para warga dengan banyaknya tempat wisata pemancingan yang dapat menunjang masyarakat disana untuk bisa membuka warung makan, toko pancing, dan usaha lainnya.

Selain itu Desa Kalanganyar mempunyai 2 koperasi simpan pinjam yakni Koperasi Kotaku dan Koperasi wanita. Koperasi ini yang melayani simpan pinjam untuk modal dengan ketentuan dan syarat yang berlaku. Dan Desa Kalanganyar sendiri mempunyai BUMDES yang bernama Kalanganyar Makmur, dimana BUMDES ini menerima segala pemasaran produk usaha masyarakat Desa Kalanganyar, selain itu di BUMDES dilengkapi dengan layanan pembayaran satu pintu, seperti PDAM, PBB, PLN Listrik, Pulsa, STNK Kendaraan, dan Transfer antar bank. Selain itu BUMDES ini juga bekerja sama dengan perusahaan Pos Indonesia dan Pegadaian. Selain itu di Desa Kalanganyar mempunyai pasar dimana letaknya berada di sebelah barat Desa Kalanganyar, dimana masyarakat melakukan transaksi jual beli di pasar ini. Selain itu pasar Desa Kalanganyar juga tempat jual beli bahan-bahan makanan oleh masyarakat luar desa.

Gambar 5.3 Pasar Desa Kalanganyar



Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Aset Sosial

Aset sosial mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, termasuk potensi-potensi sosial dan realitas saat ini. Di Desa Kalanganyar, gotong royong merupakan aset sosial yang berharga. Masyarakat Desa Kalanganyar bergotong royong membangun fasilitas umum, membantu tetangga yang membutuhkan, dan membersihkan lingkungan. Selain itu ada tradisi rewang dimana masyarakat Desa Kalanganyar membantu tetangganya jika mempunyai hajatan, contohnya mantenan, sunatan, aqiqoh, selamatan, dan lain sebagainya. Sebelum acara tetangga berbondong-bondong untuk membantu kesuksesan acara, dan uniknya tetangga tanpa dimintai tetangga akan selalu datang membantu.

Bahkan keakraban masyarakat terbentuk melalui kegiatan keagamaan, hal ini terlihat dengan jumlah musholla yang hampir ada di setiap RT, dan dapat terlihat dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat Kalanganyar, seperti kegiatan Rotib dan Manaqib yang diikuti oleh ibu-ibu Muslimat dan Fatayat NU yang dilakukan setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu. Kegiatan yasinan yang diikuti oleh ibu-ibu jamaah tahlil yang diselenggarakan setiap hari Rabu malam Kamis, sedangkan kegiatan tahlilan yang diikuti oleh bapak-bapak diselenggarakan setiap hari Kamis malam Jumat, masing-masing RT juga mempunyai kegiatan rutinan tahlilan. Dan terdapat kegiatan Sakinah yang oleh jamaah sakinah setiap hari Jum'at siang.

Dengan banyaknya kegiatan yang terikat rasa sosial kemasyarakatan ini dapat tercipta hubungan percaya antar anggota, jaringan antar anggota, dan ikatan serta norma yang bisa terciptanya modal sosial dalam melakukan yang terbaik untuk kemajuan bersama dari aspek gotong royong, budaya,

dan ekonomi. Mereka merupakan aset yang penting, dengan kekuatan yang dimilikinya untuk bergerak menuju suatu perubahan.

5. Aset Fisik

Optimalisasi masyarakat dapat didukung dengan adanya aset fisik atau infrastruktur. Masyarakat dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan infrastruktur ini untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Bangunan yang digunakan untuk kegiatan kolektif disebut sebagai aset fisik dalam konteks ini. Berikut adalah aset asli Desa Kalanganyar: sekolah, pasar, rumah, mushola, masjid, dan fasilitas umum lainnya. Keuntungan memiliki rumah sendiri sebagai tempat tinggal dan selanjutnya menjalankan usaha mandiri seperti toko dan warung.

Gapura besar yang menandai pintu masuk Desa Kalanganyar menandakan awal letak fasilitas umum desa tersebut. Selain itu, ada Balai Desa Kalanganyar yang mendorong pembangunan di masyarakat dan berfungsi sebagai tempat berkumpul. Dan biasanya menjadi tempat sosialisasi oleh pemerintah pusat atau mahasiswa peserta KKN, posyandu, atau senam setiap Minggu pagi. Serta, warga Desa Kalanganyar menggunakan balai desa sebagai sarana musyawarah dan menyimpan dokumen.

Penduduk Desa Kalanganyar 100% beragama Islam maka disana terdapat 1 masjid dan hampir di setiap RT mempunyai musholla, namun ada juga musholla milik pribadi, sehingga kegiatan keagamaan biasanya dilakukan di masjid atau musholla seperti sholat, tempat mengaji, dan tempat mengumpulkan zakatt. Selain itu masjid juga digunakan dalam perayaan hari besar, seperti maulid nabi, isra' mi'raj, idul firi, idul adha, dan hari besar Islam lainnya.

Gambar 5.4 Peta Infrastuktur (Fasilitas Umum) Desa Kalanganyar



Sumber : Pengolahan GIS oleh peneliti

Desa Kalanganyar juga mempunyai aset fisik lembaga pendidikan formal terdapat 8 sekolah formal dimana terdapat PG Nurul Huda, PG Pelangi, TK Dharma Warna, TK Nurul Huda, SDN Kalanganyar, MI Nurul Huda, MTS Nurul Huda, dan MA Nurul Huda. Untuk tingkat PG, TK, dan SD/MI mayoritas warga menyekolahkan anaknya di sekolah dalam desa. Untuk jenjang SMP dan SMA kebanyakan di luar kecamatan, sedangkan tingkat Perguruan Tinggi kebanyakan menyekolahkan anaknya hingga ke luar kota maupun luar provinsi.

Jalan merupakan aset fisik yang paling utama karena bisa terhubung oleh banyak hal dan merupakan infrastruktur yang digunakan setiap orang. Jalan di Desa Kalanganyar dalam kondisi baik karena sudah diaspal. Namun, ada beberapa titik jalan yang rusak ringan, seperti jalan berlubang di dekat pasar,

yang telah diperbaiki oleh pemerintah desa. Fasilitas ini dimanfaatkan oleh seluruh warga untuk mendukung segala aktivitas.

B. Individual Inventory Asset

Setiap manusia tentu dianugerahi kelebihan tiap masing-masing, dan merupakan suatu potensi yang dimiliki setiap individu. Apabila dikembangkan dan ditangani dengan baik, potensi ini tentunya bisa menjadi aset yang berharga. Sehingga, peneliti akan fokus terhadap aset yang dipunyai oleh anggota kelompok PPK secara individu. Menggali kembali aset individu dapat dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD) antara peneliti dengan anggota kelompok PPK dan masyarakat sekitar. Dari proses tersebut, disini peneliti menemukan banyak sekali potensi atau aset dari anggota kelompok PPK. Dalam konteks ABCD prinsip ini disebut dengan “ *No Body Has Nothing* ”. adapun aset individu tersebut diantaranya sebagai berikut :

Tabel 5.2 Individual Inventory Asset

Nama	Aset Individu
Bu Munawaroh	Pintar dalam mengolah makanan terutama membuat kue tradisional.
Bu Solikha	Memiliki keterampilan dalam hal menjahit seperti membuat kebaya, baju, dan kerudung.
Bu Ririn	Memiliki kemampuan dalam bidang memasak olahan bandeng, seperti otak-otak, bandeng presto, dan bandeng bakar.
Bu Saadah	Memiliki kemampuan dalam mengolah makanan kerupuk

	dan keripik. Dan mempunyai relasi yang banyak karena anggota koperasi kabupaten Sidoarjo.
Bu Umaroh	Memiliki kemampuan dalam mengolah masakan terutama membuat kue basah dan biasanya dititipkan di penjual jajanan pasar
Bu Khoirunnisa	Memiliki kemampuan dalam menggunakan media sosial dan pintar dalam bidang pemasaran.
Bu Lilik	Memiliki kemampuan dalam menanam tanaman toga dan mengolah hasil tanaman toga, seperti membuat jamu.

Sumber : FGD bersama masyarakat

Dengan mengetahui aset atau potensi yang dimiliki setiap anggota bisa dijadikan acuan dalam melaksanakan suatu proses pemberdayaan. Dan proses ini dilakukan untuk mengalami perubahan ke arah yang lebih baik lagi dengan memaksimalkan peran atau kemampuan dari dalam masyarakat sendiri, dan dengan ini dapat meningkatkan kualitas pada suatu individu masyarakat desa Kalanganyar.

C. Profil Kelompok PKK Desa Kalanganyar

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau dikenal dengan sebutan kelompok PKK merupakan kelompok yang beranggotakan para perempuan di suatu desa. Seperti halnya kelompok PKK Desa Kalanganyar mempunyai 28

Anggota yang terdiri dari masing-masing setiap RT yang ada di Desa Kalanganyar. Sebagai berikut stuktur kepengurusan kelompok ini sebagai berikut :

Tabel 5.3 Stuktur Kepengurusan Kelompok PKK

No	Nama Pengurus	Jabatan
1	Fatmawati	Ketua
2	Diana Rahmawatu, S.P.D.I	Wakil Ketua
3	Nurul Ifadah	Sekretaries
4	Anik Mufidah, S.SI	Bendahara I
5	Chusnul Auwalia	Bendahara II
6	Siti Afifah	Ketua Pokja I
7	Rodliyah	Wakil Pokja I
8	Roudhotul Ummah	Anggota Pokja I
9	Romlah	Anggota Pokja I
10	Dewi Nur Daniyah	Anggota Pokja I
11	Dewi Maisaroh	Anggota Pokja I
12	Lailatul Maria Ulfah, S.PD	Ketua Pokja II
13	Muntasirotus Sa'aadah	Wakil Pokja II
14	Ely Suroiyah Fajarwati	Anggota Pokja II
15	Dewi Cahyani	Anggota Pokja II
16	Nihayatus Sa'adah, S.AG	Anggota Pokja II
17	Sa'adah	Ketua Pokja III
18	Lilik Miswati	Wakil Pokja III
19	Munawaroh	Anggota Pokja III
20	Ririn Khumairoh	Anggota Pokja III
21	Khoirun Nisa'	Anggota Pokja III
22	Ummu Umaroh	Anggota Pokja III
23	Sholihah	Ketua Pokja IV
24	Ni'matul Yatimah	Wakil Pokja IV
25	Dewi Machmudah	Anggota Pokja IV
26	Idatun Nuriyah	Anggota Pokja IV
27	Farihatul Insani	Anggota Pokja IV
28	Nila Rahmawati	Anggota Pokja IV

Sumber : FGD bersama masyarakat

Tabel diatas merupakan stuktur kepengurusan Kelompok PKK Desa Klanganyar dengan masa jabatan tahun 2021-2026. Dengan diketuai oleh Fatmawati yakni Ibu Kepala Desa Kalanganyar dan dibagi menjadi empat bagian program kerja yakni Pokja 1 terkait keagamaan yang diketuai oleh Siti Afifah, untuk Pokja II terkait pendidikan yang diketuai oleh Lailatul Maria Ulfah, S.PD, sedangkan Pokja III terkait pelatihan makanan diketuai oleh Sa'adahh, dan Pokja IV terkait posyandu diketuai oleh Sholilah.

D. Kisah Sukses

Kisah sukses ialah termasuk salah satu kekuatan serta aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kalanganyar. adanya rintangan dalam meraih kesuksesan ini sangat banyak maka perlu adanya sebuah startegi dalam menggapai kesuksesan. Kisah sukses inilah yang menjadi aset kebanggaan masyarakat Desa Kalanganyar. Berikut kisah sukses masyarakat dan kelompok PKK yang pernah mereka raih, sebagai berikut :

- a. Juara II lomba monev se Kabupaten Sidoarjo tahun 2021. Lomba ini diadakan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo dimana para anggota PKK sangat antusias dalam mengikuti lomba tersebut dan mempersiapkan dengan sebaiknya karena kelompok PKK Kalanganyar ditunjuk oleh Kecamatan Sedati untuk mewakili semua kelompok PKK yang ada di Kecamatan Sedati. Perlombaan ini perlu persiapan dua bulan agar memperoleh hasil yang maksimal dan baik, meskipun dengan persiapan yang cukup lama telah membuahkan hasil yang menyenangkan dimana PKK Kalanganyar mendapatkan juara II Se-Kabupaten Sidoarjo.

- b. Juara I lomba kreatifitas memasak se kecamatan tahun 2019. Kompetisi ini diadakan untuk merayakan kemerdekaan Indonesia saat itu. Lomba diadakan di Kecamatan Sedati, dan semua kelompok umur, dari anak-anak hingga dewasa, wajib mengikutinya. Seluruh ibu ibu PKK yang mengikuti lomba sangat antusias dan bekerja keras untuk memenangkannya. Di sini ibu-ibu memilih tema pembuatan dan dekorasi nasi tumpeng. Pada lomba tersebut, mereka bekerja sama dengan sangat baik dan menjadi juara pertama lomba masak kreatif tingkat kecamatan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Tentunya kegiatan pemberdayaan dapat dilaksanakan secara berjenjang dan dengan melihat kondisi serta kebutuhan masyarakat. Karena setiap warga maupun komunitas mempunyai keunikan masing-masing, penyesuaian ini diperlukan. Dukungan masyarakat mutlak dibutuhkan untuk kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pendampingan sendiri adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memerlukan pendamping atau fasilitator untuk keluar dari sebuah ketidakberdayaan.

Langkah pertama yang dilakukan oleh fasilitator dalam pendampingan pada proses pemberdayaan adalah “inkulturasi”. Hal ini dilakukan agar fasilitator dan masyarakat mempunyai hubungan emosional yang lebih kuat sehingga dapat berjalan sesuai rencana dan tanpa kendala selama proses pendampingan. Fasilitator perlu pemahaman dan beberapa tahapan setelah proses inkulturasi. Tahapan yang dimaksud adalah a) *Discovery*, dimana kekuatan komunitas, seperti hal-hal baik yang telah dicapai dalam komunitas atau masyarakat dan menggali aset kemudian diidentifikasi. b) *Dream*: Pada tahap ini, mimpi yang "dibayangkan" yang akan diwujudkan di masa depan disusun berdasarkan pencapaian, aset, atau potensi sebelumnya dalam masyarakat atau komunitas secara keseluruhan. c) *Design*: Pada tahap ini, kegiatan berdasarkan aset dan kekuatan yang dibahas sebelumnya direncanakan untuk mencapai tujuan bersama secara kolektif. d) *Define*, yaitu memutuskan sebuah tindakan apa yang akan dilakukan bersama masyarakat, dilakukan mengikuti perencanaan proses pada tahap *design* yang akan dilakukan pada proses pemberdayaan. e) *Destiny*: proses pemantauan dan evaluasi merupakan bagian dari proses ini untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dinamika proses pemberdayaan masyarakat Desa Kalanganyar adalah sebagai berikut:

A. Inkulturasi

Langkah awal fasilitator dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melakukan inovasi pengelolaan diri bandeng adalah langkah inkulturasi. Inkulturasi sendiri adalah semacam perubahan dan transformasi pada masyarakat umum, perkumpulan, kebiasaan, bahasa dan tingkah laku yang biasanya teridentifikasi di suatu tempat. Selain itu, kondisi baik fisik maupun non fisik ditentukan melalui inkulturasi. Kondisi fisik tersebut meliputi lingkungan dan fasilitas umum Desa Kalanganyar. Sedangkan kondisi yang tidak bersifat fisik tersebut antara lain adalah kondisi sosial seperti budaya yang ada di Desa Kalanganyar, agama yang dianut oleh penduduk Desa Kalanganyar, dan tradisi yang telah ada di Desa Kalanganyar sejak dulu sampai hari ini.

Pendampingan ini dimulai pada 11 Juni 2022 dengan fasilitator meminta izin kepada Bapak Taufik Irham, Kepala Desa Kalanganyar, dan berlanjut selama kurang lebih empat bulan dengan meminta izin kepada aparat pemerintah desa. Setelah diizinkan untuk mendampingi masyarakat Desa Kalanganyar, kemudian fasilitator melakukan silaturahmi kepada seluruh warga, tokoh berpengaruh, ketua RT dan ketua RW, dan juga ibu-ibu yang berperan penting dalam pendampingan ini.

Fasilitator juga akan menjelaskan maksud dan tujuan kepada masyarakat mengenai terkait pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dengan dibarengi memperkenalkan diri. Proses inkulturasi sendiri bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan antara masyarakat dengan fasilitator guna menumbuhkan rasa kebersamaan, saling percaya, dan kesepahaman antara masyarakat dengan fasilitator.

Gambar 6.1 Inkulturasi dengan kepala desa



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Fasilitator kemudian berinkulturasi dengan masyarakat setelah melaksanakan inkulturasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat lainnya. Pada bagian ini fasilitator juga mengamati dan mempelajari situasi di Desa Kalanganyar, seperti kondisi sosial budaya, kondisi lingkungan, dan aspek lainnya. Selama sepekan pertama bersama Ibu Fatmawati (47), ia menjelaskan bahwa di Desa Kalanganyar, ibu-ibu mengikuti kegiatan tahlil pada Kamis dan malam Jumat secara rutin, dan istighosah selalu dilaksanakan pada malam Jumat di setiap musala. masing-masing di mushalanya sendiri. Dan dua kegiatan Diba' Kubro dan Khotmil Qur'an yang digelar sebulan sekali.

Fasilitator akhirnya dapat berbaur dengan masyarakat dan mengembangkan komunikasi dan keakraban antara satu sama lain setelah melalui proses inkulturasi ke dalam kelompok. Selain itu, fasilitator juga melakukan wawancara informal dengan salah satu narasumber. Namanya Ibu Siti Fatimah yang merupakan pelaku UMKM Pencabut Duri.

Selain itu ada juga Ibu Sholikhah merupakan salah satu ibu yang terampil membuat olahan makanan ringan dan kerupuk (55). Biasanya Bu Sholikhah menerima pesanan kerupuk, kue kering, dan makanan olahan lainnya, setiap hari ia menjual kerupuk udang dan bandeng yang dipasarkan di warung-warung.

Gambar 6.2 Wawancara dengan pelaku usaha cabut duri



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Fasilitator juga berpartisipasi dalam acara komunitas, seperti kegiatan pengajian mingguan PKK. Pada kegiatan tersebut fasilitator berkesempatan dalam memperkenalkan diri dan bertanya mengenai apa yang terjadi pada desanya. Pada bagian ini fasilitator juga menjelaskan tujuan pendampingan yakni memberdayakan masyarakat Desa Kalanganyar dalam mengelola limbah duri ikan bandeng untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan perekonomian.

Tahap inkulturasi ini dilakukan oleh fasilitator ini mencoba lebih dekat dengan masyarakat dampingan melalui perkenalan diri dan menyampaikan alasan dilakukan adanya sebuah pendampingan pemberdayaan. Pada tahap ini juga memiliki tujuan dalam mengakrabkan fasilitator dengan masyarakat Desa Kalanganyar serta menumbuhkan rasa

kebersamaan dan kepercayaan. Perlu ditumbuhkan hubungan yang positif, rasa kemanusiaan yang erat, dan saling pengertian antar anggota masyarakat.

B. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Tahapan ini merupakan tahapan yang mengkaji dan mengkoordinasikan situasi terkait kegiatan yang akan diselesaikan dengan wilayah setempat. Warga jugalah yang memelopori strategi ini untuk mengidentifikasi komunitas, organisasi, atau lokasi terjadinya perubahan sosial. Tahapan ini dilakukan setelah melalui tahapan inkulturasi dengan masyarakat setempat setelah masyarakat setempat memiliki pemahaman yang sama dengan fasilitator.

Fasilitator memberikan pendampingan kepada kelompok ibu-ibu PKK pada tanggal 20 Juli 2022. Ibu-ibu PKK dipilih sebagai subjek perubahan karena peggerak kemajuan di desanya yaitu pengelolaan sampah dalam upaya menjaga lingkungan. Selain itu, memberikan penghasilan tambahan bagi para perempuan karena sebagian besar dari mereka masih bergantung pada suami mereka untuk mendapatkan nafkah. Ibu-ibu PKK di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo merupakan kelompok dampingan dalam focus penelitian ini. Pada awalnya peneliti masih bimbang dalam memilih kelompok yang akan berpartisipasi pada pendampingan pengembangan asset. Banyak ibu-ibu yang sulit untuk diajak berkumpul, mereka hanya mau diajak berkumpul pada acara rutin seperti yasinan, pertemuan PKK, istighosah, dan kegiatan penting lainnya. Sehingga fasilitator berinisiatif betemu ketua PKK di Desa Kalanganyar. Dalam pertemuan ini, fasilitator menanyai ketua PKK siapa saja anggotanya yang terlibat aktif dalam kegiatan PKK. Informasi ini yang diperoleh ketua PKK dapat

digunakan untuk menentukan anggota mana yang bersemangat dan aktif dalam kegiatan PKK.

Tahapan ini juga dilakukan melalui proses wawancara dengan menanyakan pertanyaan sederhana yang berpedoman dengan 5W+1H . Disini masyarakat banyak menceritakan terkhusus pelaku UMKM cabut duri bahwasanya limbah duri banyak yang dibuang dan berakhir sia-sia ada yang dibuang menuju TPA namun kebanyakan mereka membuangnya di sungai, tetapi ada beberapa dari pelaku UMKM yang limbahnya diminta oleh peternak unggas untuk pakan, namun tidak setiap hari hanya di hari Sabtu dan Minggu saja, jika dilihat dari berbagai refrensi penelitian bahsawanya limbah duri bandeng ini mempunyai nilai lebih jika bisa diolah. Beberapa masyarakat sendiri mengatakan bahwasanya ingin memanfaatkan duri bandeng tersebut dan menciptakan kesempatan bagi ibu-ibu di Desa Kalanganyar dalam menambah pendapatan mereka sehingga tidak hanya bergantung pada suami saja.

Masyarakat mencari pekerjaan paruh waktu karena pekerjaan rutin mereka tidak cukup untuk menutupi pengeluaran mereka. Ibu rumah tangga di Desa Kalanganyar mempunyai banyak waktu luang setiap harinya. Sehingga waktu yang tersedia ibu rumah tangga dapat dijadikan sebagai faktor pendorong dalam mengembangkan keterampilannya. Kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola makanan merupakan asset bagi mereka, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai terjadinya perubahan.

Dengan mengajak ibu-ibu PKK yang ikut aktif pada organisasi maka dapat ikut berkontribusi sumber daya manusia pada pengelolaan lingkungan dan peningkatan ekonomi. Pemberdayaan ini dilakukan melalui pemanfaatan limbah duri bandeng yang dijadikan stik dan kerupuk sehingga dengan memunculkan sebuah inovasi yang baru dan jarang untuk

ditemui pada masyarakat, maka pemberdayaan dapat lebih mudah menarik perhatian konsumen di luar sana sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat desa Kalanganyar dan memungkinkan proses pemberdayaan masyarakat berjalan dengan sukses.

C. Discovery (Menemukenali Aset)

Kegiatan discovery bertujuan dalam membangun rasa bangga melalui proses dalam mengukapkan kesuksesan masa lalu. Upaya tersebut menjadi awal dalam membangkitkan kekuatan dan semangat yang telah masyarakat miliki. Sebelum melakukan wawancara dan menggali data kepada masyarakat desa dan kelompok yang didampingi, peneliti disini juga melakukan wawancara dengan kepala desa yakni Bapak Ircham Taufiq selaku kepala desa dan ketua PKK yakni ibu Fatmawati. Adanya pertemuan tersebut peneliti mendapatkan berbagai informasi tentang desa dari data sejarah hingga demografis, seperti jumlah penduduk, jumlah RT RW, mata pencaharaan masyarakat, dan selain itu juga menanyakan mengenai kegiatan-kegiatan masyarakat Desa Kalanganyar.

Gambar 6.3 Wawancara dengan Ketua PKK



Sumber : Dokumentasi pribadi

Sedangkan dalam menemukenali aset pada kelompok dampingan, peneliti diajak oleh ketua PKK untuk mengikuti kegiatan PKK yakni acara rapat rutin yang diadakan satu bulan sekali di Kepala Desa pada tanggal 02 Agustus 2022. Kegiatan ini hanya dihadiri oleh anggota kelompok PKK saja, acara rapat ini dimulai pukul 09.00 setelah acara tersebut telah selesai pada pukul 10.30 WIB, setelah itu peneliti bersama PKK mengadakan forum FGD (*Focus Group Discussion*), kegiatan tersebut peneliti melakukan diskusi dan *sharing* bersama dalam membahas dan menemukan beberapa kelebihan atau aset yang mereka punya.

Gambar 6.4 Rapat rutin PKK



Sumber: Dokumentasi pribadi

Masyarakat akan belajar memahami kekuatan yang mereka miliki sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari sebagai tujuan dari proses pendampingan ini. Sebagai berikut dari hasil kegiatan pendampingan :

Tabel 6.1 Aset individu dan kelompok PKK

Jenis Aset	Aset
------------	------

<p>Aset individu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai anggota yang aktif dalam mengikuti berbagai lomba dan kegiatan pelatihan kerajinan seperti membuat olahan makanan dan kerajinan benda dari cangkang kerang. • Mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan tangan seperti pembuatan mahar, manik-manik, menjahit, daur ulang barang bekas, dan lain-lain. • Mempunyai kemampuan dalam menggunakan aplikasi media sosial dan dijadikan sebagai tempat promosi jualan, dan mampu mengoperasikan microsoft office. • Mempunyai bidang keahlian dalam mengolah masakan, seperti pembuatan makanan keong racun, kerupuk dari duri bandeng, bandeng presto, asap, dan lain-lain.
<p>Aset kelompok</p>	<p>Merupakan kelompok yang aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, penyuluhan kesehatan, kerajinan tangan, dan lain-lain.</p>

Aset Fisik	Terdapat fasilitas yang mampu menunjang kegiatan kelompok seperti balai desa, masjid, dan musholla.
------------	---

Sumber : Hasil FGD peneliti bersama ibu-ibu

Selain membahas dan menemukenali aset pada kelompok ibu-ibu PKK Desa Kalanganyar, disini peneliti bersama ibu-ibu juga menelusuri aset atau potensi apa saja yang ada di Desa Kalanganyar. Sebagai berikut hasil diskusi bersama ibu-ibu PKK :

Tabel 6.2 Aset Desa Kalanganyar

No	Aset/Potensi	Kondisi saat ini
1	Mempunyai organisasi yang aktif seperti kelompok PKK yang selalu ikut berpartisipasi untuk menyukseskan kegiatan di Desa Kalanganyar	Dengan memanfaatkan keaktifan ibu-ibu PKK dapat termanfaatkan dengan membangun program sehingga masyarakat mengetahui dan nantinya dapat bergabung dalam program pemberdayaan ini.
2	Masyarakat mempunyai jiwa sosial yang cukup tinggi dan dapat bekerjasama dengan baik pada kehidupan sehari-hari	Dengan adanya sikap ini, maka timbul rasa ingin tahu dan turut serta dalam menjalankan proses pemberdayaan.
3	Mempunyai usaha dalam pengolahan bandeng seperti bandeng presto, bandeng asap, kerupuk,	Limbah duribandeng tidak termanfaatkan, dan kebanyakan limbahnya dibuang di sungai dan

	otak-otak hingga ada yang menyediakan usaha jasa cabut duri.	berakhir di TPA.
4	Merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan pernah mendapatkan rekor muri cabut duri terbanyak di tahun 2014 yang diikuti 2000 peserta.	Pemerintah desa yang aktif dan selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa.

Sumber : Hasil FGD peneliti bersama ibu-ibu

Desa Kalanganyar merupakan desa yang mempunyai komunitas yang cukup banyak dan aktif, termasuk Kelompok PKK. Kelompok PKK memiliki anggota yang aktif dan selalu antusias dalam berbagai kegiatan yang ada. Sehingga keaktifan kelompok ibu-ibu PKK dapat dimanfaatkan dengan merancang program yang mana nantinya masyarakat akan tahu dan mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut. Mempunyai jiwa sosial yang tinggi membuat partisipasi dan penasaran masyarakat turut mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki.

D. Impian (*Dream*)

Metode Aset Based Community Development (ABCD) adalah metode pendampingan yang berpusat pada aset, aset merupakan sesuatu yang masyarakat punya. Dengan proses mempipikan atau menyusun harapan kesuksesan di masa mendatang dapat dikatakan sebagai sumber yang baik dalam mendorong masyarakat untuk bergerak ke arah yang lebih baik. Pada tahapan ini dilalui setelah masyarakat mengungkapkan potensi yang ada di sekitarnya dan mengungkapkan kisah sukses

masa lalu dalam membuat suatu harapan secara kolektif yang nantinya harapan tersebut akan terealisasikan.

Setelah proses mengungkap potensi dan kisah sukses, apa yang sudah diuraikan oleh ibu-ibu mengenai mimpinya akan dibicarakan ulang oleh fasilitator. Pada tahap ini membawa arah kelebihan positif karena masyarakat diajak dalam memimpikan atau merencanakan kesuksesan di masa mendatang yang dapat membantu masyarakat ke arah yang lebih baik. Proses yang dilakukan pada titik ini mengikuti proses pengumpulan potensi yang masyarakat sudah miliki, dimana masyarakat mengungkapkan potensi yang ada disekitarnya dan mengungkapkan keberhasilan-keberhasilan sebelumnya dalam menciptakan harapan bersama yang nantinya akan terwujud.

Fasilitator membaca ulang selama proses diskusi pengungkapan potensi dan kisah sukses. Setelah analisis mengulangi FGD, peneliti membimbing para ibu untuk menyatukan pemahaman yang mungkin mereka tafsirkan tentang harapan akan masa depan (*dream*). Setelah proses membacakan ulang diskusi kemudian peneliti mengarahkan kepada ibu-ibu untuk mempersatukan pemahaman tentang meraih masa depan (*dream*). FGD kali ini dilakukan di rumah Bu Saadah yang dihadiri dengan anggota FGD sebanyak 7 orang terdiri dari Bu Saadah (49), Bu Solikhah (44), Bu Munawaroh (50), Bu Khoirunnisa (28), Bu Umaroh (35), Bu Lilik (47), dan Bu Ririn (46), yang mana dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2022. Dalam FGD ini peneliti bersama peserta FGD melakukan penyatuan ide dari hasil diskusi kemarin. Disini peserta FGD menyimpulkan bahwa potensi yang mereka miliki dalam hal memasak. Mereka tidak hanya menyimpulkan pada potensi yang ada di diri mereka sendiri, namun dilihat juga dari kisah sukses organisasi yang pada akhirnya dibuat dalam mengambil sebuah keputusan untuk

mengembangkan aset –aset di desa dapat dilakukan dengan memanfaatkan keahlian masyarakat dalam hal memasak.

Gambar 6.5 FGD bersama ibu-ibu PKK



Sumber : Dokumentasi oleh Ibu Umaroh

Candaan juga muncul sepanjang diskusi karena sebagian ibu-ibu mengalihkan pembicaraan dari forum FGD. Sejumlah ibu pun melontarkan sejumlah saran dan impian yang beberapa di antaranya berubah menjadi tujuan mencapai kesejahteraan. Berikut adalah beberapa saran atau impian masyarakat:

1. *“mbak nag kene lak akeh seng budidaya bandeng karo wong dodolan bandeng yaopo lak didakno bonggolan ae, terus iku isok sisan didadekno kerupuk. Soale wong ndek kalanganyar roto-roto lak dodolan e bandeng presto”* (mbak, disini juga banyak yang budidaya bandeng sama orang jualan bandeng bagaimana kalau dijadikan bonggolan, terus bisa juga dijadikan kerupuk. Karena orang di Kalanganyar kan jualannya bandeng presto)
2. *“mbak wong-wong nang kene yo akeh seng dodolan urang, lah karepku urang iku dimanfaatno gawe*

dimsum ngunu, soale saiki lagi trend ngunu seh mbak”
(mbak orang-orang disini kan banyak yang jualan udang, nah keinginanku udang itu dimanfaatkan jadi dimsum, karena sekarang lagi musim makanan dimsum mbak)

3. *“lak aku mbak ideku gawe olahan duri bandeng soale nang kene limbah e gurung dimanfaatno, iku biyen tahu onok seminar arek UPN nggawe olahan panganan teko limbah duri iku”* (kalau aku mbak ideku membuat olahan duri bandeng soalnya disini limbah belum termanfaatkan, dulu itu ada seminar dari anak UPN buat olahan makanan dari limbah duri bandeng itu)

Dari beberapa ide yang diutarakan oleh masyarakat itu sendiri mereka memerlukan sebuah adanya inovasi dalam mengembangkan aset yang mereka punya. Setelah melakukan beberapa pertimbangan akhirnya peserta FGD memilih duri bandeng dijadikan stik dan kerupuk. Mereka yakin dengan inovasi duri bandeng menjadi olahan makanan minat masyarakat ini nantinya akan membantu mengembangkan pendapatan khususnya ibu-ibu yang berada di Desa Kalanganyar. Dan produk ini juga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh bagi masyarakat luar yang berwisata memancing di Desa Kalanganyar, terutama produk ini sangat menarik dan jarang sekali masyarakat yang mengelolah makanan dari duri bandeng.

Masyarakat Desa Kalanganyar mempunyai keahlian dan kreatifitas dalam memasak. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sebageian kelompok dampingan mempunyai usaha makanan dan sering terdapat pelatihan membuat berbagai makanan pada kegiatan PKK. Keahlian dan kreatifuras mereka nantinya mampu membantu kebutuhan ekonomi mereka. sebagai berikut beberapa tabel terkait memimpikan masa depan bersama masyarakat (*Dream*) :

Tabel 6.3 Mimpi-mimpi masyarakat

No	Hasil Merangkai Masa Depan
1.	Masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki
2.	Masyarakat mampu memaksimalakn potensi yang mereka miliki
3.	Mengadakan pelatihan stik dari duri bandeng
4.	Mengadakan pelatihan kerupuk dari duri bandeng
5.	Melaksanakan pemasaran produk di desa dan luar desa
6.	Menginovasi kemasan yang berlabel secara unik untuk menarik hati konsumen
7.	Menambah produktifitas ibu-ibu di waktu luang dalam menambah pendapatan
8	Menciptakan kehidupan yang mapan dan sejahtera di masyarakat

Sumber : FGD dengan masyarakat

Pada poin diatas sebelumnya menunjukkan keinginan penduduk Desa Kalanganyar untuk meningkatkan sumber daya yang ada. Menjadi penopang dalam mencapai keinginan dan cita-cita masyarakat karena kekuatan keterampilan yang telah dimilikinya. Tujuan yang digariskan dalam FGD akan menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan kesejahteraan Desa Kalanganyar. Pada bagian ini fasilitator mengajak masyarakat berimajinasi bahwa jika mereka memanfaatkan bakat dan keterampilan masyarakat untuk mengolah jajanan dengan menggunakan produk tersebut, perekonomian masyarakat akan tumbuh dan mampu mengatasi limbah yang dapat mencemari lingkungan. Pada tahap ini juga mengajak masyarakat untuk berpikir dalam mengembangkan kemampuan masyarakat khususnya ibu-ibu dalam melakukan sebuah pemasaran secara online dan offline untuk menggapai mimpi yang sudah dirancang secara kolektif.

E. Merencanakan Masa Depan Bersama Masyarakat (*Design*)

Komunitas menyusun rencana untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan untuk mereka sendiri setelah melewati tahap *dream*. Mengajak mereka untuk mengubah semua hal baik yang telah mereka lakukan di masa lalu menjadi kekuatan dan mengikatnya dengan aset yang sudah mereka miliki untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Pada proses ini masyarakat mengatakan untuk memajukan desanya dalam hal ini, seperti: Masyarakat dapat memanfaatkan potensi bandeng duri, namun perlu dibentuk kelompok usaha tersendiri khusus untuk komunitas ibu-ibu, memasarkan melalui toko dan media sosial, dan menjadi masyarakat yang sejahtera. Dalam proses FGD, fasilitator mengajak masyarakat untuk melihat aset desa dan membicarakan rencana atau program yang akan dilaksanakan ke depan sebagai usaha dalam merubah ke arah positif.

Fasilitator dan masyarakat memulai proses pembentukan komunitas ibu rumah tangga secara bersama-sama. Di sini fasilitator dan masyarakat setempat memilih kelompok masyarakat PKK yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar justru mempunyai waktu luang. PKK di Desa Kalanganyar juga sangat dinamis sehingga menjadi modal utama dalam hasil penyuksesan pemberdayaan ini. Kedua, setelah membentuk komunitas ibu-ibu, fasilitator dan komunitas setempat membuat strategi dalam menciptakan kemasan yang praktek dan label yang menarik agar produk tersebut dapat dijangkau secara luas. Kemudian yang ketiga adalah membuat atau menjadikan suatu daerah lokal yang memiliki jiwa bisnis yang sama. Dengan adanya masyarakat desa yang terkoordinir yang terdiri dari ibu-ibu PKK ini

nantinya akan menjadi wadah untuk menggarap perekonomian daerah.

Melalui kegiatan FGD, fasilitator menjangkau ibu-ibu untuk membantu memperluas wawasan mereka. Dalam hal ini, tugas fasilitator adalah menyadarkan masyarakat bahwa potensi mereka dapat menjadi aset yang signifikan dalam proses pemberdayaan dan mendorong mereka untuk mengevaluasi kembali potensi mereka. Selain memiliki potensi kemampuan, daerah setempat juga memiliki potensi informasi. Masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk mewujudkan potensi kolektifnya sebagai sebuah perubahan. Selain itu, para ibu dapat memanfaatkan waktu luang mereka dengan bergabung dalam kelompok dampingan yang terdiri dari para ibu rumah tangga yang kreatif.

Pengertian pembangunan adalah merancang sebuah gerakan dalam meningkatkan taraf hidup suatu kelompok dan masyarakat melalui partisipasi secara berkala pada masyarakat. Dengan terbentuknya kelompok juga diharapkan ada perubahan. Menurut Al-Qur'an, Allah tidak akan mengubah suatu kelompok kecuali kelompok tersebut mengubah keadaan sampai mereka mampu dan mau mengubah keadaan mereka sendiri. Akibatnya, terlihat bahwa individu, bukan orang lain, harus memiliki tekad yang kuat dan berusaha ketika ingin melakukan perubahan. Lebih lanjut, hal ini harus terlihat pada kelompok masyarakat Desa Kalanganyar yang berusaha mengubah dan meningkatkan kemampuan ada pada dirinya, dan diawali dengan niat dan keyakinan untuk mencapai tujuan bersama, meskipun mereka memahami bahwa apa yang diharapkan atau diinginkan secara umum adalah tidak seperti yang mereka perkirakan.

F. Proses Aksi Perubahan (*Define*)

Pada tahap *Define*, komunitas akan mengimplementasikan strategi yang telah dikembangkan sebelumnya. Di mana tahap ini mengeksekusi perubahan, menyaring kemajuan, dan menumbuhkan dialog, pembelajaran, dan kemajuan baru. *Define* adalah fase mengembangkan aktivitas yang membangkitkan semangat membantu pengalaman yang berkembang. Fase terakhir berfokus secara khusus pada strategi individu dan kelompok.³⁹

Pada tahapan ini masyarakat akan mengalami perubahan secara berkala dan berkelanjutan. Masyarakat akan didampingi oleh fasilitator selama kegiatan berlangsung. Berikut proses aksi atau *Define* ini dilakukan setelah pada tahapan *Design*. Tujuan dari aksi perubahan yang dipimpin oleh komunitas adalah untuk memastikan bahwa semuanya dapat berjalan sesuai rencana sesuai dengan rencana awal. Beberapa masyarakat yang turut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan ini, fasilitator disini berkoordinasi dengan Bu Saadah selaku ketua pokja IV (penggerak) ibu-ibu PKK Desa Kalanganyar.

Tabel 6.4 Daftar Hadir Pelatihan Inovasi Pengelolaan Duri Bandeng

No	Nama	Alamat
1	Bu Munawaroh	Kalanganyar
2	Bu Solikha	Kalanganyar
3	Bu Saadah	Kalanganyar
4	Bu Umaroh	Kalanganyar
5	Bu Khoirunnisa	Kalanganyar
6	Bu Lilik	Kalanganyar
7	Bu Ririn	Kalanganyar

³⁹ Chirostoper Durean, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australia Community Development and Civil Society Strengthening (ACCES) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 197

Seperti yang terlihat dari daftar sebelumnya, masih banyak ibu-ibu yang antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Ada beberapa ibu-ibu yang biasanya membuat hasil olahan turut hadir. Langkah pertama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memperkuat ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan aset dan keterampilan mereka, adalah aksi yang dilakukan ketujuh orang tersebut. Dalam mencapai tujuan yang ideal, diperlukan beberapa strategi yang harus dilakukan dalam mengembangkan potensinya. Strategi yang dilakukan masyarakat Desa Kalanganyar adalah sebagai berikut:

1. Mengedukasi dan mengenali aset

Dalam melakukan penelusuran aset yang ada di sekitarnya, dilakukan bersama dengan masyarakat lokal di Desa Kalanganyar, melalui FGD hingga wawancara untuk mendapatkan sumber informasi, khususnya mengenai aset atau potensi yang terdapat di Desa Kalanganyar, dari sini peneliti dapat memetakan aset yang dimiliki oleh masyarakat sendiri agar mereka bisa sadar bahwa mereka mempunyai aset atau potensi dari diri mereka sendiri agar bisa melakukan adanya perubahan .

Setelah itu, peneliti mencoba mengedukasi masyarakat umum tentang cara melihat aset dari sudut yang berbeda setelah mengidentifikasi aset dan potensinya. Masyarakat sampai pada kesimpulan bahwa mereka ingin duri ikan bandeng, sumber daya alam di Desa Kalanganyar yang biasanya berakhir menjadi sampah organik menjadi suatu produk olahan yang mempunyai nilai jual, khususnya kelompok ibu-ibu PKK, diharapkan memperoleh keyakinan dan kepercayaan terhadap kegiatan yang direncanakan sebagai hasil dari kegiatan edukasi ini.

2. Mendorong dengan memotivasi melalui kisah sukses masa lalu

Menyemangati masyarakat melalui dengan menginspirasi contoh keberhasilan sebelumnya/dibalik tingginya semangat masyarakat untuk berubah tentunya terdapat keraguan bagaimana meningkatkan perekonomian melalui wirausaha masyarakat dengan memanfaatkan pengolahan duri bandeng, mengingat sulitnya memulai usaha dan produk yang akan dihasilkan. Dimana duri bandeng sendiri jarang dikelola menjadi sebuah produk yang berakhir menjadi limbah organik. Ini adalah salah satu tanggung jawab fasilitator dalam membantu dan mengajak mereka untuk meningkatkan kepercayaan mereka terhadap pengusaha sebelum terjun ke ranah bisnis. Fasilitator mencari bantuan dari anggota masyarakat yang telah memiliki pengalaman sukses dengan kewirausahaan dan telah menuai banyak penghargaan dari usaha yang mereka lakukan. Dengan dilakukan hal ini berharap memotivasi mereka agar lebih yakin untuk menjalankan wirausaha dan ekonomi kreatif ini.

3. Mengorganisir aset berbagai kelompok

Mengorganisir aset adalah upaya untuk menyatukan segalanya. Tahapan ini dilakukan untuk mengeksekusi berbagai kemungkinan yang digerakkan oleh daerah setempat yang dilakukan dengan cara berkumpul untuk mengakui kemandirian dan keberhasilan. Tujuannya agar mereka menyadari bahwa mereka sedang berkembang menggunakan potensi yang ada pada tahap ini. Di sini, para ibu didorong untuk mempertimbangkan apa yang terbaik bagi masa depannya. Masyarakat dapat membayangkan masa depannya dengan membentuk kelompok usaha, dan bersama kelompok ini, masyarakat dapat mencapai tujuannya.

Perempuan menjadi fasilitator karena mempunyai waktu kosong yang cukup banyak. Selain itu, para perempuan Desa Kalanganyar memiliki keterampilan inovasi yang luar biasa. Antusiasme para ibu untuk berwirausaha membuat mereka ingin menciptakan sebuah produk yang dibuat dari aset yang dimiliki oleh Desa Kalanganyar sendiri. Kedekatan desa yang strategis dengan wisata memancing menghadirkan peluang yang luar biasa untuk mengembangkan usaha patungan mereka. Ia berpotensi menjadi wahana untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan dan nilai pendapatan masyarakat dengan memenuhi harapan masyarakat.

4. Proses Aksi Mengolah Limbah Duri Bandeng

Sesudah menyusun strategi perencanaan dan beberapa kegiatan yang diawali dengan identifikasi aset dan edukasi pengelolaan limbah duri bandeng, selanjutnya dilanjutkan dengan proses pengolahan duri bandeng menjadi berbagai produk yang telah disepakati bersama.. Dalam pembuatan kerupuk dan stik duri bandeng, terlebih dahulu membuat tepung duri bandeng sebagai bahan utama pembuatan kedua produk tersebut. Penelitian aksi ini dilakukan secara bertahap yang mana dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus hingga Jumat 12 Agustus 2022 dalam proses pembuatan tepung duri bandeng yang dilaksanakan di Rumah Bu Sa'adah membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan adanya proses penjemuran. Sedangkan proses pembuatan stik duri bandeng ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 hari Minggu di rumah Bu Solikha, dan pada tanggal 14 Agustus 2022 pembuatan kerupuk duri bandeng dilaksanakan di rumah Bu Saadah. Sebagai berikut proses atau cara pembuatan beberapa produk :

- a. Limbah Duri Bandeng dijadikan Tepung Duri Bandeng

Pengolahan limbah duri bandeng dijadikan tepung sedikit memakan waktu beberapa hari pasalnya terdapat proses penjemuran, limbah duri bandeng ini kami mememinta ke beberapa usaha jasa cabut duri secara gratis. Bahan dan alat yang perlu dipersiapkan, diantaranya:

Tabel 6.5 Alat dan bahan pembuatan tepung duri ikan bandeng

Alat	Jumlah	Bahan	Jumlah
Panci Presto	1	Duri Bandeng	5 kg
Ember	2	Cucian air beras	200 ml
Blender	1	Jeruk nipis	2 buah
Nampan	3	Air	300 ml
Saringan	1		

Sumber : FGD bersama ibu-ibu

Gambar 6.6 Proses pencucian dan presto duri bandeng



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 6.7 Proses pengeringan dan penghancuran duri bandeng



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Cara mengolah :

1. Cuci limbah duri bandeng hingga bersih sampai tidak ada darah beku yang menempel di tulang.
2. Kemudian rendam ke air cucian beras dan dikasih jeruk nipis, lalu diamkan sekitar setengah jam hingga satu jam untuk menghilangkan amis.
3. Setelah itu masukkan duriduri bandeng yang sudah direndam kedalam panci presto kemudian tambah air sampai duriterlihat terendam lalu presto hingga durisangat lunak sekitar satu jam lebih.
4. Kemudian angkat dan tiriskan duri bandeng hingga tidak ada airnya kemudian letakkan ke nampan.

5. Kemudian diangin-anginkan terlebih dahulu sebelum dijemur hingga 2 jam, agar proses penjemuran maksimal.
6. Kemudian jemur duribandeng langsung dibawah terik mata hari, untuk menghasilkan tulang duri bandeng hingga benar-benar kering diperlukan waktu 2 hari.
7. Setelah dijemur, tulang duri bandeng yang benar-benar kering kemudian di blender hingga halus menjadi seperti tepung.
8. Lalu masukkan kedalam wadah, saat proses memasukkan gunakan saringan tepung agar tepung duri bandeng benar-benar halus.
9. Masukkan tepung kedalam plastik, 5 kg limbah duri bandeng menjadi 2 kg tepung bandeng.
10. Siap dijadikan bahan adonan di berbagai makanan.

b. Olahan duri Bandeng dijadikan stik

Pengelolaan duriduri bandeng menjadi cemilan stik ini sangat mudah. Bahan yang perlu disiapkan, diantaranya:

Tabel 6.6 Alat dan bahan pembuatan stik duri bandeng

Bahan	Jumlah	Alat	Jumlah
Tepung duri bandeng	100 gram	Kemasan Jajan	15 pack
Tepung Terigu	1000 gram	Gas	1
Tepung Kanji	500 gram	Wajan	1
Garam	setengah	Spatula	1

	sendok	dan serok	
Gula	1 ½ sendok	Timbangan digital	1
Telur	2 butir	Label makanan	1
Bawang Putih	5 siung	Pisau	1
Margarin	50 gram	Gilingan Mie	1
Daun Bawang	5 helai	Uleg	1
Penyedap rasa	2 sendok the		
Air	50 ml		
Minyak	700 ml		

Sumber : FGD bersama ibu-ibu

Gambar 6.8 Proses pembuatan stik duri bandeng



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Cara mengolah:

1. Iris daun bawang kecil-kecil terlebih dahulu, kemudian kupas bawang putih dan dihaluskan.
2. Masukkan semua bahan kedalam wadah yang besar kecuali air dan minyak, lalu diuleni perlahan-lahan hingga menyatu, kemudian tambahkan air sedikit-sedikit lalu uleni kembali hingga kalis dan menjadi adonan.
3. Kemudian adonan yang sudah kalis dibagi menjadi beberapa bagian agar mudah saat digiling dan ditaburi sedikit tepung terigu agar tidak lengket dan teksturnya bagus saat digiling.
4. Lalu bagian tersebut digiling ke gilingan mie hingga tiga kali sampai tipis dan terbentuk seperti cemilan stik.
5. Kemudian adonan yang sudah digiling dan berbentuk, digoreng hingga warnanya menguning.
6. Kemudian timbang stik 100 gram dengan timbang digital, agar takarannya pas.
7. Setelah ditimbang masukkan stik ke dalam kemasan jajan.
8. Lalu siap dikonsumsi.

c. Olahan duri bandeng menjadi kerupuk

Tabel 6.7 Alat dan bahan pembuatan kerupuk duri bandeng

Bahan	Jumlah	Alat	Jumlah
Tepung duri bandeng	100 gram	Kemasan Jajan	15 pack

Tepung Terigu	250gram	Gas	1
Tepung Kanji	1000gram	Wajan	1
Garam	1 sdt	Spatula dan serok	1
Gula	2 ½ sendok	Timbangan digital	1
Bawang Putih	8 siung	Pisau	1
Penyedap rasa	1 kemasan	Panci	1
Air	50 ml		
Minyak	700 ml	Plastik/daun pisang	1 lembar
Merica bubuk	3 st		

Sumber : FGD bersama ibu-ibu

Gambar 6.9 Proses pembuatan kerupuk duri bandeng



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 6.10 Proses pembuatan kerupuk duri bandeng



Sumber : Dokumentasi pribadi

Langkah :

1. Siapkan terlebih dahulu bahan-bahan dan alat-alat yang akan diperlukan
2. Masukkan semua bahan kedalam wadah baskom
3. Kasih sedikit air secukupnya, lalu aduk sampai terasa kalis.
4. Jika sudah berasa kalis, siapkan plastik atau daun pisang kemudian taruh adonan yang sudah kalis kedalam plastik atau daun pisang kemudian ikat.

5. Panaskan kukusan dengan api sedang, masukkan adonan yang sudah disiapkan kedalam panci kukusan selama kurang lebih 30 menit, angkat kemudian tiriskan.
 6. Jika sudah hangat (namun jangan terlalu dingin agar adonan tidak keras), iris tipis-tipis sesuai selera dengan pisau.
 7. Kemudian jemur dibawah terik matahari sampai benar-benar kering.
 8. Terakhir, goreng kerupuk dengan minyak secukupnya, dan pastikan minyak benar-benar panas.
 9. Lalu tiriskan kerupuk agar minyak berkurang dan kerupuk sudah siap ditaruh kedalam kemasan.
1. Meningkatkan kemasan dalam produk Duri Bandeng

Kemasan yang unik dan menarik tentunya banyak menarik perhatian konsumen, dan kemasan merupakan faktor terpenting dalam menentukan tujuan konsumen. Oleh karena itu, aspek kemasan yang bertujuan untuk mendongkrak penjualan harus diperhatikan. Tentu saja, kemasan yang menarik disertai dengan biaya lebih yang dapat berpengaruh terhadap harga produk; Oleh karena itu, sebelum memilih kemasan, sebaiknya identifikasi target pasar, maka dengan itu kelompok PKK membuat desain menarik namun tetap kekinian dengan biaya yang minimalis.

Gambar 6.11 Kemasan dan label stik duri bandeng



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 6.12 Kemasan dan label kerupuk duri bandeng



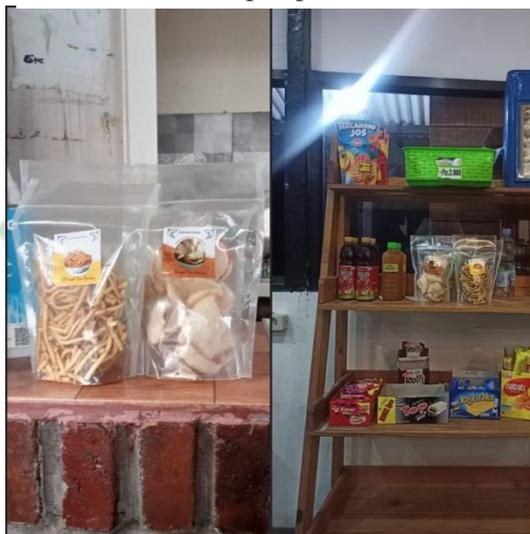
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Menguatkan kelompok dalam pemasaran produk

Ibu-ibu menghitung semua bahan dan kemasan setelah mengubah duri bandeng menjadi stik dan kerupuk untuk

menentukan mana yang akan dijual berapa harganya dan berapa keuntungan yang akan mereka peroleh. Di sini, para ibu-ibu menetapkan harga Rp. 12.000 untuk stik dan Rp 5.000 untuk kerupuk. Harga dan kemasan produk ini sesuai satu sama lain. Sasaran pertama adalah toko-toko yang dekat dengan daerah pemancingan dan wisata. Label juga disertakan dalam kemasan ini agar produk lebih mudah dikenali dan menarik minat masyarakat luas.

Gambar 6.13 Penitipan produk di toko-toko



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Agar dapat bisa dipasarkan di media sosial perlu adanya perizinan usaha. Di sini, ibu-ibu memilih memasarkan lewat *Instagram, Facebook, dan WhatsApp*. Karena produk akan dibagikan di setiap platform media sosial, foto-fotonya harus diedit lebih bagus untuk menarik minat publik di masa mendatang.

G. Monitoring dan Evaluasi Pendampingan (*Destiny*)

Kegiatan harus dimonitoring dan dievaluasi. Monitoring itu sendiri adalah kesadaran akan apa yang ingin diketahui, yang digambarkan sebagai pemantauan. Proses pengumpulan data dan pengukuran kemajuan terhadap tujuan program menjadi dasar monitoring ini. Sedangkan evaluasi diri adalah kegiatan yang mengkaji peristiwa, menawarkan solusi untuk setiap masalah, menyarankan apa yang harus dilakukan, dan menyarankan cara untuk memperbaikinya, Tanpa melakukan pemantauan terlebih dahulu, evaluasi tidak mungkin dilakukan. Spekulasi akan terjadi jika tidak dilakukan pemantauan awal. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi harus bekerja sama.

Perubahan akan dirasakan secara jelas dan langsung oleh masyarakat, disamping adanya pemahaman, pemanfaatan, dan pengakuan masyarakat terhadap potensi yang dimilikinya. Menurut evaluasi ibu-ibu yang berkontribusi secara kreatif dalam pembangunan desa, banyak produk baru yang mereka ciptakan sudah dikenal penduduk desa. Mereka juga menyiasati banyak kendala, seperti pelanggan yang tidak menyukai rasa produknya sebelum mencobanya. Sehingga mereka disini memberikan kejelasan bahwa rasanya hampir sama dengan bandeng pada umumnya, dan di sini para ibu memberikan tester terlebih dahulu kepada calon pembeli.

Gambar 6.14 Proses pemasaran bersama ibu-ibu



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sebagai bagian dari proses FGD, fasilitator juga mendorong masyarakat untuk memahami ide pemasukan dan pengeluaran pendapatan. Pendekatan ABCD menyebut gagasan ini sebagai konsep "ember bocor". Dimana yang tersirat dari ide ini adalah menggambarkan sebuah ember bocor yang memiliki bukaan dan membuat air di dalamnya mengalir keluar. Oleh karena itu, ember yang bocor harus ditambal. Masyarakat yang dulu dianggap berada di ember bocor kini bisa dikatakan keluar dari ember bocor berkat pelatihan wirausaha pada pengelolaan limbah duri bandeng. Dalam hal ini, masyarakat ingin menjaga agar ember tidak bocor hingga dapat dipertahankan, dengan menjual olahan duri bandeng berupa stik dan kerupuk dalam kemasan membutuhkan investasi modal sebesar Rp 118.000 dan memperoleh keuntungan sebesar Rp 295.000. jika modal diperhitungkan maka anda akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 117.000. Pengolahan duri bandeng oleh masyarakat Kalanganyar

menjadi stik dan kerupuk memberikan hasil yang terbaik dari hasil yang diperoleh.

Masyarakat mampu memahami aset dan dapat mengubah aset tersebut menjadi peluang berkat monitoring dan evaluasi yang diperoleh. Pada tahap FGD, masyarakat juga menyadari bahwa mereka memiliki success story atau kesuksesan yang telah mereka raih dengan memanfaatkan potensi memasak. Namun, mereka juga mampu menciptakan peluang yang meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dan mengelola lingkungan.

Mayoritas ikan bandeng di Desa Kalanganyar membuang limbahnya ke sungai, namun ada beberapa dinas yang membuang limbah ikan bandeng yang dimanfaatkan oleh peternak itik sebagai pakan ternak. Setiap harinya, salah satu UKM membuang 15 kg duri bandeng yang menghasilkan limbah cukup banyak. Karena itu, warga Desa Kalanganyar memiliki visi bagaimana menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Pengelolaan duri bandeng menjadi stik dan kerupuk, yang dapat dikembangkan dengan membentuk kelompok untuk menghasilkan pendapatan yang memuaskan berdasarkan produk yang mereka hasilkan, muncul sebagai ide kreatif dari mimpi tersebut.

Diharapkan masyarakat dapat melihat dan memahami kemampuannya dengan menerima pendampingan di Desa Kalanganyar. Pergeseran-pergeseran yang tidak dapat disangkal terjadi dalam masyarakat, termasuk pergeseran cara pandang dan pengetahuan masyarakat. Pada hakekatnya, proses pemberdayaan tidak dapat diselesaikan secara instan. Dalam pemberdayaan masyarakat, tentu diperlukan kesabaran karena setiap prosesnya akan sarat dengan kesulitan. Selain itu, evaluasi diperlukan untuk setiap kegiatan agar individu memperoleh pengetahuan yang bertahan lama. Proses

pemberdayaan ini menggunakan ABCD, yang menekankan pada aset yang sudah dimiliki individu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

HASIL DAN ANALISIS

Pemberdayaan dimulai dengan inkulturasi ke dalam masyarakat pada saat ini. Pendamping memulai dengan meminta izin kepada pemerintah desa untuk melakukan kegiatan pendampingan. Selain meminta izin, perlu juga memberikan penjelasan secara rinci tentang maksud dan tujuan peneliti. Setelah mendapat izin dari pemerintah desa, maka selanjutnya melakukan pendekatan dan menjelaskan kembali mengenai poin-poin dan tujuan-tujuan terkait kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat setempat di Desa Kalanganyar. Perlu dilakukan langkah-langkah awal untuk menyatukan mimpi dengan masyarakat yang ingin melakukan perubahan, dimana meliputi: pendataan, pemetaan aset, penelusuran wilayah, dan pemetaan kelompok dan masyarakat adalah semua aspek pemetaan. Setelah membangun mimpi bersama, tahap selanjutnya adalah bagaimana individu dapat mewujudkan mimpinya tetapi terbatas ruang dan waktu sehingga tidak mungkin bagi mereka untuk merealisasikan semua impiannya.

Harapan dan aspirasi masyarakat dikenal sebagai impian masyarakat. Namun, karena kurangnya sumber daya, waktu, dan ruang, tidak mungkin mewujudkan semua tujuan masyarakat. Masyarakat juga harus menyesuaikan kemampuan mereka dengan potensi mereka. Oleh karena itu, skala prioritas perlu menyediakan metode sederhana untuk menentukan tujuan mana yang dapat dicapai tanpa perlu bantuan pihak luar dengan memaksimalkan potensi masyarakat.

Melalui kegiatan FGD, fasilitator melibatkan masyarakat dalam diskusi. Sepanjang proses diskusi, tujuan

kegiatan pemberdayaan tetap sama: mencari tahu bagaimana meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemaksimalan aset atau potensi dan keterampilan yang dimiliki. Di sini, masyarakat melihat adanya aset atau potensi limbah duri bandeng yang tidak termanfaatkan dan dapat mencemari lingkungan jika dibiarkan. Hal itu pula yang memunculkan konsep mengelolah limbah duri bandeng menjadi makanan favorit masyarakat yang mempunyai nilai jual untuk mendongkrak pendapatan warga Desa Kalanganyar.

Masyarakat mengambil keputusan untuk membentuk kelompok usaha kreatif dengan fokus pada ibu-ibu PKK karena mereka memiliki waktu luang dan kemampuan yang dapat digunakan dalam memanfaatkan aset guna meningkatkan perekonomian dan mengurangi sampah organik setelah diputuskan aset mana yang akan dikembangkan. Setelah kelompok terbentuk, mereka memulai pelatihan membuat stik dan kerupuk duri bandeng yang bisa dijual dimana saja dengan kemasan yang menarik. Hasil penjualan stik dan kerupuk memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kalanganyar serta pengurangan sampah organik.

A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Desa Kalanganyar

Semua anggota masyarakat, serta elemen budaya dan sistem sosial, mengalami proses yang dikenal sebagai perubahan sosial di mana masyarakat meninggalkan pola lama dan mengadopsi yang baru. tidak hanya pergeseran pola hidup, tetapi juga pergeseran budaya, masyarakat, nilai, dan sistem. Dua kalimat yang membentuk perubahan sosial itu sendiri, perubahan dan sosial, menempatkan manusia pada posisi yang sama sebagai makhluk hidup yang saling membutuhkan. Artinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup

sendiri. Makhluk sosial terus membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup. Agar masyarakat pada akhirnya berpegang teguh pada norma, budaya, dan berbagai aktivitas yang ada dalam masyarakat itu sendiri, maka kehidupan bermasyarakat tetap dilandasi oleh sikap toleransi sesama manusia.

Pada kenyataannya, proses perubahan sosial adalah jenis perubahan yang tidak terduga. Perubahan yang terjadi secara alami tanpa rekayasa atau tindakan yang disengaja dikenal sebagai perubahan yang tidak direncanakan. Salah satu efek dari kekuatan dan energi dalam masyarakat adalah perubahan ini. Namun sesuai dengan perubahan yang terjadi di Desa Kalanganyar, perubahan tersebut direncanakan dan dilakukan melalui rangkaian lima tahapan yang dikenal dengan metode *discovery, dream, design, define, destiny*, dan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). yang menekankan pada potensi dan pengembangan aset.

Masyarakat mengalami berbagai transformasi, beberapa di antaranya menguntungkan dan yang lainnya lebih merugikan. Proses inkulturasi memerlukan beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan program mana yang menjadi tujuan dari kesepakatan bersama. Perubahan dilakukan dengan pendampingan yang tidak hanya diberikan satu kali. Berikut beberapa perubahan positif yang diamati oleh warga Desa Kalanganyar:

1. Perubahan Pola Pikir Masyarakat

Perubahan pola pikir yang terjadi pada masyarakat merupakan hal positif untuk meningkatkan taraf hidup. Pada hakekatnya tidak ada yang menyadari bahwa tempat tinggalnya mengandung aset yang dapat

dimanfaatkan dan ditingkatkan. Masyarakat tidak memahami bahwa dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki, seperti keterampilan mengolah makanan, mereka dapat mengembangkan aset desa yang memiliki nilai ekonomi, mengatasi tantangan ekonomi saat ini, dan menyelesaikannya dengan cepat. Terlihat bahwa ibu-ibu memiliki cara pandang dan mentalitas yang lugas sebelum menerima pendampingan FGD, dan mereka hanya pasrah dengan sumber daya dan kemampuan yang sudah dimiliki. Oleh karena itu, diharapkan dengan pendampingan ini, mereka akan mengembangkan kesadaran yang lebih besar tentang aset mereka dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengembangkan dan menggunakannya untuk kepentingan masyarakat.

Pendamping kemudian mengajak masyarakat dalam berpartisipasi penemuan kembali mengenai aset yang mereka miliki dan memetakannya. Masyarakat diajak untuk berdiskusi setelah memetakan aset masyarakat. Diskusi ini dilakukan agar masyarakat lebih mengetahui dan mengenal aset-aset yang ada di sekitarnya yang mana dapat mengatasi permasalahan pada masa lalu dan sekarang.

Masyarakat diajak berdiskusi kembali dengan membayangkan bagaimana aset tersebut dapat digunakan untuk mencapai nilai ekonomi yang tinggi setelah melalui proses pemetaan aset dan penggalian kisah sukses sebelumnya. Sejak saat itu, masyarakat akhirnya melihat perubahan pola pikir mereka: dulu mereka tidak tahu bagaimana aset bisa digunakan, tapi sekarang mereka tahu bahwa aset bisa membantu mereka menghasilkan pendapatan.

Pandangan masyarakat Kalanganyar terhadap aset desa mengungkapkan perubahan yang telah mereka alami. Melalui kegiatan diskusi bersama (FGD), pemetaan bersama, dan pengorganisasian ibu-ibu PKK Desa Kalanganyar agar dapat membentuk kelompok usaha kreatif, pendampingan ini berhasil mengubah pola pikir masyarakat. Melalui pengelolaan limbah duri bandeng menjadi stik dan kerupuk yang nantinya bisa mengubah perekonomian masyarakat desa Kalanganyar, adanya tahapan tersebut dapat membuka pola pikir bahwa mereka dapat melahirkan pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan aset desa yang ada dan masyarakat bisa memanfaatkan kemampuannya.

Perspektif ibu-ibu ini sudah mulai inovatif dan kreatif. Mereka mampu berinovasi makanan dengan menemukan ide untuk mengubah duri bandeng dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk pemasaran, yang sebelumnya dibuang sebagai sampah organik, menjadi makanan ringan pada stik dan kerupuk. Mereka memasarkan produknya melalui media sosial selain meninggalkannya di toko. Selain untuk memaksimalkan keuntungan, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kuliner khas desa.

2. Perubahan ekonomi masyarakat melalui duri bandeng menjadi stik dan krupuk

Peningkatan kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa disebut pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai proses transformasi yang berkesinambungan menuju kondisi ekonomi yang membaik. Dengan perkembangan keuangan, individu dapat mengatasi

masalah mereka sepanjang hidup sehari-hari. Keterlibatan aktif masyarakat dalam mengubah pola perilaku dan cara pandang yang lebih luas dapat dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ini, fasilitator memberi bantuan masyarakat untuk lebih menyadari terhadap asetnya dengan baik yang dapat bermanfaat bagi perekonomiannya. Masyarakat memanfaatkan limbah duri bandeng karena setiap hari banyak dihasilkan duri bandeng dan dibuang begitu saja. Untuk mengurangi limbah ikan bandeng, kelompok ibu-ibu kreatif memanfaatkan aset tersebut untuk menciptakan sesuatu yang bernilai ekonomi. Fasilitator dan kelompok ibu-ibu kreatif mencoba mengolah duri bandeng menjadi stik dan kerupuk. Konsekuensi dari perbuatan membuat stik dan wafer bandeng kemudian dipromosikan dengan merek bahwa barang-barang tersebut adalah makanan umum dari Kota Kalanganyar.

Saat membangun bisnis, pembentukan kelompok dapat menumbuhkan rasa kebersamaan. Sebagian besar usaha ibu-ibu kreatif dapat mengubah limbah duri bandeng menjadi sesuatu yang baru yang dapat menarik perhatian orang lain. Ibu-ibu ini memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menginspirasi ciptaan baru.

B. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Melalui pengolahan duri ikan bandeng yang kreatif di Desa Kalanganyar, pelatihan pendampingan di sana berupaya untuk memperkuat kemandirian para ibu rumah tangga, melalui pembuatan olahan makanan bernilai ekonomi dan kandungan kalsium yang tinggi. Dimana bermanfaat bagi tulang dan gigi

dengan memanfaatkan limbah duri bandeng yang sering dibuang sebagai limbah organik di sungai. Peneliti meminta ibu rumah tangga berperan sebagai agen perubahan dengan memanfaatkan sisa duri bandeng sebagai bahan utama stik dan kerupuk duri bandeng. Peneliti bekerja sama dengan kelompok ibu-ibu PKK di Desa Kalanganyar sebagai bagian dari pelatihan pendampingan yang berfokus pada pemaksimalan dan pengembangan aset dengan memanfaatkan teknik ABCD (*Asset Based Community Development*).

Pendampingan yang diberikan oleh peneliti ini memanfaatkan sirkulasi keuangan untuk membantu ibu-ibu dalam mengenali dan memahami arus masuk dan keluar dari sistem keuangan mereka sendiri. Metode ini, disebut sebagai "*leacky bucket*" atau "ember bocor", digunakan untuk membantu kelompok dan komunitas mengidentifikasi masuk dan keluarnya sumber daya keuangan yang mereka miliki.⁴⁰ Oleh karena itu analisis sirkulasi keuangan dapat digunakan dalam kegiatan aksi yang telah dilakukan bersama dengan kelompok ibu-ibu, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menilai tingkat kemandirian kelompok ibu-ibu tersebut.

Dalam perputaran ekonomi pembuatan olahan duri bandeng hanya dipinjami modal dari desa untuk dikembangkan sebagai usaha, sebesar Rp 200.000 modal tersebut digunakan sebagai perputaran ekonomi, modal pertama yang digunakan sebagai keuntungan ekonomi keluar. Jika analisis ke dalam ember bocor maka perputaran ekonomi kelompok dapat dikatakan banyak arus yang masuk didalam wadah disertai perputaran dalamnya yang dinamis sehingga aliran yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit dibandingkan aliran air yang masuk sebelumnya.

⁴⁰ Nadhir SaI3ahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal.66.

Anggaran belanja modal untuk pengendalian produksi stik dan kerupuk dari duri bandeng disajikan pada tabel di bawah ini. Anggaran daerah berfungsi sebagai modal awal.

Tabel 7.1 Perhitungan Modal Pembuatan Stik Duri Bandeng

No	Satuan	Barang	Harga	Jumlah
1	250 gr	Limbah Duri Bandeng	-	Gratis
2	1 kg	Tepung terigu	12000	12000
4	500 gram	Tepung kanji	6000	6000
5	1 sachet	Margarin	7000	7000
6	2 butir	Telur	3000	3000
7	1 tabung	LPG	18000	18000
8	1 liter	Minyak	14000	14000
9	1 sachet	Masako	2000	2000
10	1 sachet	Lada bubuk	1000	1000
11	1 ikat	Daun Bawang	3000	3000
12	50 pack	Plastik	20000	20000
Pengeluaran				86000

No	Satuan	Barang	Harga	Jumlah
----	--------	--------	-------	--------

Sumber : FGD bersama ibu-ibu

Tabel diatas merupakan modal awal perhitungan produk stik dalam kegiatan proses pendampingan di Desa Kalanganyar. Modal awal yang diberikan desa sebesar Rp 200.000, setelah dilakukan belanja kebutuhan bahan dalam mengelolah stik duri bandeng, modal yang dikeluarkan dalam kebutuhan tersebut adalah Rp86.000. Terdapat beberapa bahan yang digunakan dalam membuat stik duri bandeng, dan tentu saja bahan utamanya adalah duri bandeng yang mana dalam mendapatkan bahan tersebut sangat mudah dari penyedia jasa cabut duri. Bahan-bahan yang digunakan dalam mebuat stik duri bandeng ini mudah ditemui di berbagai toko yang ada di Desa Kalanganyar.



Tabel 7.2 Perhitungan Modal Pembuatan Kerupuk Duri Bandeng

1	250 gr	Limbah Duri Bandeng	-	Gratis
2	300 gram	Tepung terigu	Rp4.000	Rp.4000
3	1 kg	Tepung kanji	Rp12.000	Rp12.000
4	1 sachet	Masako	Rp2.000	Rp2.000
5	1 sachet	Lada bubuk	Rp1.000	Rp1.000
6	250 gr	Bawang putih	Rp6.000	Rp6.000
7	500 ml	Minyak	Rp7.000	Rp7.000
8	50 ml	Air	-	Gratis
Pengeluaran				Rp32000

Sumber : FGD bersama masyarakat

Tabel diatas merupakan perhitungan dari pembuatan kerupuk duri bandeng dengan mengeluarkan budget Rp32.000. Bahan-bahan yang digunakan hampir sama dengan pembuatan stik duri bandeng dimana bahan utamanya adalah duri bandeng, yang mudah ditemui dari para penyedia jasa cabut duri bandeng di Desa Kalanganyar, namun terdapat perbedaan pada beberapa bahan saja dan proses pembuatannya. Dalam perhitungan modal kedua produk tersebut hanya berjumlah Rp 118.000 dari modal awal yang diberikan oleh kelompok PKK

sebanyak Rp200.000 dan sisa modal awal tersebut dikembalikan lagi pada uang kas PKK.

Setiap proses produksi stik dan kerupuk duri bandeng membutuhkan campuran tepung duri bandeng sebanyak 500 gram, dimana setiap kali produksi menghasilkan 17 kemasan yang berisi 100 gram stik duri bandeng dan 25 kemasan yang berisi 70 gram kerupuk duri bandeng. Dimana stik duri bandeng dibandrol dengan harga Rp12.000, dan kerupuk duri bandeng dibandrol dengan harga Rp5.000. Jadi dalam satu kali produksi mendapatkan pendapatan sebanyak Rp329.000. Maka dengan begitu, keuntungannya sebagai berikut :

Modal : Rp 118.000

Hasil : $(17 \times \text{Rp}10.000) + (25 \times \text{Rp}5.000)$

: $\text{Rp}170.000 + \text{Rp}125.000 = \text{Rp}295.000$

Laba : $\text{Hasil} - \text{Modal} = \text{Rp}295.000 - \text{Rp}118.000 = \text{Rp}177.000$

Jika dianalisis dari perhitungan diatas apabila kelompok usaha pengolahan duri ikan bandeng dalam sehari menjual sebanyak 25 bungkus kerupuk dan 17 bungkus stik duri bandeng maka pendapatan penghasilan tiap bulannya yang didapat adalah Rp3.500.000. Dari adanya pengelolaan duri bandeng ini menghasilkan keuntungan lebih banyak dan dapat membantu perekonomian keluarganya. Dimana modal yang dibutuhkan hanya sedikit, dan tenaga dari masyarakat menjadi modal utama dalam menyukkseskan keberlanjutan adanya kegiatan ini.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Proses Pendampingan

Evaluasi program ini merupakan langkah penting dalam menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan program. Pada titik ini, dapat ditentukan sejauh mana kelompok dampingan memahami aset dan potensinya untuk mencapai tujuan bersama. Pelatihan inovasi mengolah duri bandeng menjadi stik dan kerupuk merupakan program kegiatan yang dilaksanakan. Kelompok yang dibantu dapat memanfaatkan potensinya sehingga dapat membuat barang-barang yang bernilai ekonomi dan menarik yang merupakan daya tarik utama di Kota Kalanganyar.

Peneliti bersama ibu-ibu melakukan tahap evaluasi setelah melakukan proses dampingan. Pada tahap ini, fasilitator mengajak kelompok dampingan untuk mendiskusikan keberhasilan program serta sejauh mana tantangan yang mereka hadapi. Sejumlah kendala mereka temui selama proses evaluasi, antara lain banyaknya anggota yang memutuskan untuk tidak mengikuti pelatihan karena kegiatan mereka tiba-tiba terhambat. Pengolahan limbah tulang bandeng menjadi tepung juga sulit selama proses pelatihan, dengan *trial and error* terjadi ketika proses presto terlalu singkat dan terlalu banyak air. Ini terjadi lagi selama proses pelatihan. Sekali lagi, evaluasi ini dilakukan. Evaluasi ini melihat seberapa banyak yang telah berubah dan bagaimana kegiatan ini akan mempengaruhi setiap orang dan kelompok di masa depan.

Tabel 8.1 Evaluasi Program

Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
----------------------	----------------------

Penduduk setempat masih tidak menyadari asset mereka dan tidak tahu potensi yang mereka punya.	Penduduk setempat menyadari dan memahami akan asset dan potensi yang mereka punya.
Banyaknya limbah duri bandeng	Berkurangnya limbah duri bandeng
Banyak ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak memanfaatkan keterampilan mereka.	Ibu-ibu rumah tangga lebih produktif dan memanfaatkan keterampilan yang mereka punya
Belum ada kelompok ibu-ibu inovatif dalam mengembangkan asset limbah duri bandeng	Terdapat kelompok ibu-ibu inovatif dalam mengembangkan asset limbah duri bandeng
Penduduk setempat belum memahami bagaimana menggunakan aset yang dapat meningkatkan pendapatannya.	Penduduk setempat mempubagaimana menggunakan aset yang dapat meningkatkan pendapatannya

Sumber: FGD bersama masyarakat

Tabel di atas menunjukkan bahwa warga Desa Kalanganyar masih kurang menyadari dan meremehkan asset yang mereka punya. Akibatnya, masyarakat terus mengalami kesulitan ekonomi, termasuk juga masalah lingkungan. Namun, kehadiran pelatihan pendampingan dalam pengelolaan duri bandeng menjadi stik dan kerupuk dapat mengubah cara pandang masyarakat dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan sumber dayanya. Selain itu, dengan bantuan ini, para ibu rumah tangga akan lebih bisa mengasah keterampilan dan mengolah makanan dengan cara yang lebih inovatif dan kreatif. Keterlibatan dan antusias kelompok dampingan yang tinggi membantu keseluruhan pendampingan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

B. Refleksi Hasil Pendampingan

Pada awal proses pemberdayaan peneliti sudah mengenal masyarakat Desa Kalanganyar namun belum seutuhnya. Saat proses inkulturasi berjalan peneliti sudah mulai mengenal lebih dalam dan mencintai masyarakat Desa Kalanganyar. Itu bergantung pada bagaimana fasilitator melibatkan masyarakat untuk menentukan respon apakah kedatangan awal diterima dengan baik dan respon tahapan selanjutnya. Munculnya rasa memiliki akan aset yang mereka miliki akan membawa perubahan social yang lebih baik lagi dan dapat meningkatkan perekonomian.

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Suharto berpendapat bahwa ide dasar pemberdayaan adalah konsep kekuasaan, di mana orang memiliki kendali atas aset yang dimilikinya, pengelolaan asetnya, dan berkuasa terhadap terkait dengan aset yang dikelolanya. Dalam hal ini masyarakat Desa Kalanganyar telah membentuk kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK untuk mengelola usaha kreatif dari bandeng yang menguntungkan dan melakukan proses pemberdayaan (*powerful*) dalam menguasai asetnya dan mengambil keuntungan dari aset tersebut.

Pemberdayaan sendiri memiliki tujuan mengubah masyarakat dari masyarakat yang tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya. Proses ini dilakukan oleh warga Desa Kalanganyar melalui pembentukan kemandirian ekonomi melalui usaha bisnis yang inovatif. Ibu-ibu Desa Kalanganyar melakukan aksi partisipatif dalam mengelola limbah dari bandeng melalui pemberdayaan berbasis aset, namun sebelum mereka dapat melihat kembali kisah sukses masa lalunya, mereka harus mengatasi berbagai tantangan dan hambatan,

dengan tujuan untuk memupuk kemandirian dan memperkuat perekonomian.

Peneliti mendapatkan banyak pelajaran penting dari masyarakat di lapangan yang tidak mereka pelajari dalam bangku perkuliahan, antara lain bagaimana bersosialisasi, bagaimana menghargai kehidupan, bagaimana menjaga tradisi yang baik, dan bagaimana hidup diantara mereka selama melakukan penelitian selama kurang lebih lima bulan. Jika waktu yang dihabiskan hanya digunakan untuk memenuhi persyaratan mengerjakan tugas akhir, maka waktu akan terasa lama. Namun, jika waktu dihabiskan untuk belajar di universitas kehidupan yaitu masyarakat, tampaknya akan terasa singkat.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Pendekatan ABCD merupakan metode penelitian yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi masyarakat untuk menghasilkan bahan-bahan pemberdayaan. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat membutuhkan sarana pemberdayaan. Meski mereka yang berlatar belakang pendidikan yang kurang bagus namun bisa mengembangkan potensinya. Hanya saja pengetahuan orang tentang kesadaran ini sering dikaburkan oleh tekanan masa sekarang dan keengganan untuk meninggalkan tempat yang nyaman karena hal itu sudah menjadi kebiasaan mereka. Oleh karena itu, optimalisasi aset menjadi sangat penting karena jika direalisasikan dan dimanfaatkan dengan baik, maka potensi dan aset tersebut akan sangat bernilai.

Metode ABCD merupakan suatu pendekatan dengan mencoba mengembangkan masyarakat sejak awal sebagai pelaku utama dalam mengetahui apa saja kekuatan dan potensi serta aset yang dimiliki dan dimanfaatkan. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan

internalisasi aset, potensi, kekuatan, serta memanfaatkannya secara mandiri dan optimal. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) antara lain: Setengah terisi lebih berarti, semua memiliki potensi, partisipasi, kemitraan, penyimpangan positif, berasal dari dalam masyarakat, dan mengarah pada sumber energy.

3. Refleksi Dakwah Pemberdayaan dalam Ekonomi

Pada pemberdayaan perekonomian ini peneliti mengajak masyarakat masyarakat dalam kebaikan terhadap kelompok ibu-ibu dalam mencari rezeki yang halal

Ajaran Al-Qur'an telah tercermin dalam transformasi ekonomi yang terjadi di Desa Kalanganyar. Allah mengatakan dalam ayat ini bahwa apa yang dia jadika dan putuskan tidak akan sia-sia. Hal ini terdapat pada surah Al-Qashas ayat 77 yang mempunyai arti sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuatlah baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka bumi). Sesungguhnya Allah tidak meyakini orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashas: 77)

Ayat ini memberikan penjelasan secara tidak langsung dengan mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan dirinya. Masyarakat dapat menyadari potensi dirinya dan bagaimana memanfaatkannya untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan melalui proses penyadaran. Menurut Al-Qur'an,

umat Islam yang melakukan kegiatan ekonomi melalui dakwah harus mengikuti petunjuk dan larangan Allah SWT. Agar mereka dapat membantu manusia di Bumi berkembang dan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang tersedia bagi mereka secara maksimal, yang mengarah pada kualitas hidup dan kemakmuran ekonomi yang lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan penjelasan di atas dapat ditarik tiga kesimpulan mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Kalanganyar dengan pengelolaan duri bandeng secara kreatif menjadi stik dan kerupuk dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, sebagai berikut:

1. Desa Kalanganyar memiliki asset-aset keahlian yang cukup banyak. Mayoritas penduduk Desa Kalanganyar banyak yang menyediakan jasa pencabutan duri bandeng diikuti oleh sebagian besar ibu rumah tangga yang terampil dalam mengelola makanan. Selain itu, banyak penduduk Desa Kalanganyar yang mengoperasikan industry rumahan yang khusus menjual makanan seperti bandeng asap, bandeng presto, bandeng bakar, otak-otak, dan bandeng sapit. Minimnya pendapatan yang diperoleh petani tambak dan buruh tambak sebagai pekerjaan utama masyarakat Desa Kalanganyar menjadikan pertimbangan dalam menginovasi duri bandeng sebagai makanan cemilan yang bisa dijadikan oleh-oleh khas Desa Kalanganyar. Kemampuan perempuan dalam mengelolah makanan dapat dijadikan sebagai kekuatan tersendiri untuk meningkatkan pendapatan warga Desa Kalanganyar.
2. Dengan menerapkan metodologi berbasis aset pada proses pendampingan. Pendekatan berbasis aset memiliki tahapan atau metode untuk memberdayakan masyarakat. Tahapan ini memiliki definisi 5D. 1. *Discovery*, dimana anggota masyarakat didorong untuk menelusuri asset, dimana asset tersebut berupa duri bandeng. 2. *Dream*: Pada tahap ini,

anggota komunitas diminta untuk menceritakan kisah sukses mereka, mulai dari kemenangan individu hingga kemenangan desa. Dari sini masyarakat diajak untuk merangkai sebuah ide maupun harapan, yang berupa harapan masyarakat dalam mengembangkan asset yaitu “duri bandeng” yang diolah menjadi stik dan kerupuk. 3. *Design*: Pada tahap ini, komunitas mendesain sejumlah hasil untuk membantu mewujudkan impian yang telah mereka susun sebelumnya. Langkah pertama dengan menentukan sasaran kelompok dampingan. Kedua, mengambil tindakan untuk mengembangkan produk dan kemasan secara menarik yang selanjutnya dapat dipasarkan secara luas. Ketiga, menjadikan masyarakat dengan mewujudkan masyarakat yang mempunyai jiwa wirausaha. 4. *Define* : ini adalah tahap memperkuat masyarakat dalam mengambil keputusan dan di mana keputusan tersebut membawa perubahan. Kegiatan yang dimaksud adalah pembuatan duri bandeng menjadi stik dan kerupuk, dilanjutkan dengan pengemasan label dan pemasaran offline dan online yang telah disepakati. 5. *Destiny* : pada tahap ini perlu adanya evaluasi dan monitoring. Serta pada tahapan ini merupakan tahapan yang memantau dan mengevaluasi semua proses kegiatan. Tujuannya adalah untuk menentukan mana yang sudah berjalan sesuai rencana dan mana yang masih membutuhkan perbaikan.

3. Pada proses pendampingan dalam menginovasi duri bandeng menjadi stik dan keupuk masyarakat dapat memperoleh hasil akhir berupa mengatasi persoalan perekonomian dan keuntungan diharapkan terus meningkat. Selain itu dapat memahami mengenai asset yang mereka miliki dan masyarakat bisa memanfaatkan

asset tersebut dengan baik maka akan dapat merubah kehidupan mereka dalam hal ekonomi.

B. Saran dan Rekomendasi

Masih banyak aset yang perlu dikembangkan ke depan oleh masyarakat karena upaya pendampingan dan pemberdayaan oleh peneliti masih belum usai. Namun diharapkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi salah satu pendorong inovasi dan kreativitas warga Desa Kalanganyar dalam memanfaatkan asset yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

Sebagai salah satu desa yang mempunyai potensi alam berupa tambak dan banyak wisata pemancingan tentu diharapkan Desa Kalanganyar bisa berkembang dengan pesat khususnya terkait dengan wirausaha. Oleh karena itu, pemerintah desa harus memberikan dukungan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan. Rekomendasi berikut dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan yang akan datang di Desa Kalanganyar:

1. Adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pemerintah daerah dengan kelompok dampingan. Hal ini bertujuan dapat bermanfaat bagi komunitas dan masyarakat dengan bantuan pemerintah desa.
2. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan industry rumahan dan terus berinovasi dalam pengelolaan duri bandeng.
3. Agar usaha yang telah dikembangkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan mencegah kembali permasalahan yang telah lalu, diharapkan kelompok dampingan merekrut para pemuda.
4. Terus berinovasi agar semakin banyak produk yang dikeluarkan dan menarik lebih banyak pelanggan

5. Saling menjaga kekompakkan antar satu sama lain.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abidillah, Mujiono. *Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Adawiyah ,Robiatul. “Serburia Suplemen Tulang Ikan Bandeng dengan Cangkang Kapsul Alginat Untuk Mencegah Osteoporosis.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol.4, no.1, 2014.
- Afandi, Agus. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo : Dwi Pustaka Putra Jaya, 2017.
- Afandi, Agus, dkk. 2016. *Modul Participatory Action Research* . Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel
- Afandi, Agus, Nadhir Salahuddin, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: Islamic Development Bank (IBD), Sunan Ampel Press, dan Insist.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. Diakses pada tanggal 20 April 2022 melalui <https://sidoarjokab.bps.go.id/>
- Bakri, Masykuri. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA DAN PRA*. Surabaya: Visipress Media, 2011.
- Basith, Abdul. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Daryanto, Agung. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Data Monografi Kalanganyar tahun 2021
- Ginandjar, Kartasmita. *Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertubuhan dan Pemerataan*. Jakarta:CDES, 1996.

- Hoetomo. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Howkins, Jown. *The Creative Economy How People Make Money From Ideas*, England: Penguin Groups, 2002.
- Haryono, Supri. *Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati Di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis*. Jakarta: Djambat, 2014.
- Hurairah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: model dan strategi Pembangunan Berbasis Rakyat*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Iwanah, Fine. *Pengaruh Penggunaan Limbah Ikan Bandeng (Chanos chanos forsk) dalam Ransum sebagai Substitusi Tepung Ikan terhadap Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan Ayam Pedaging*. Undergrated Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- Latuconsina, Hudaya. *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Majid, J. *Peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*. Sulawesi Selatan : STAIN Parepare, 2016.
- Muhammad, Abu Al Ula. Abdurrahman bin Abdurrahim, Al Mubarakfuri. *Tahfatul Ahwadzi (Syarah Jami' Tirmidzi)*. Bandung : Sarana Pancakarya Nusa, 2015.
- Pranawati, Ratna, Arif. *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian, (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC)*. Jakarta :

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2009.

Safar, Baharuddin. *Kewirausahaan Pemuda Bahari*. Jakarta: Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga Republik Indonesia, 2015.

Satria, Arif. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

Soetomo. *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Suhendra. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Till, Geoffery. *Seapower: A Guide for the Twenty-First Century*. Third Edition, Routledge: NY, 2013,.

Zulkifli, Arif. *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A